

**PERAN ALUMNI AHWAL SYAKHSHIYAH UNISMUH MAKASSAR SEBAGAI
TENAGA AHLI KEAGAMAAN DALAM MENINGKATKAN KESADARAN
BERAGAMA MASYARAKAT DI KECAMATAN BAROKO,
KABUPATEN ENREKANG**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Hukum (S.H) pada
Program Studi Hukum Keluarga (Ahwal Syakhshiyah) Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh:

NURUL HUSNA
NIM: 105261145220

**PROGRAM STUDI AHWAL SYAKHSHIYAH
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1445 H/2024 M**

**PERAN ALUMNI AHWAL SYAKHSHIYAH UNISMUH MAKASSAR SEBAGAI
TENAGA AHLI KEAGAMAAN DALAM MENINGKATKAN KESADARAN
BERAGAMA MASYARAKAT DI KECAMATAN BAROKO,
KABUPATEN ENREKANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Hukum (S.H) pada
Program Studi Hukum Keluarga (Ahwal Syakhshiyah) Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh:

NURUL HUSNA
NIM: 105261145220

**PROGRAM STUDI AHWAL SYAKHSHIYAH
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1445 H/2024 M**



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 259 - Makassar Iga I.a. IV Telp. (0411) 866972 Fax 865 588 Makassar 90221

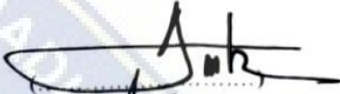
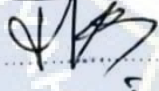
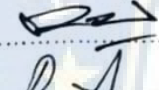
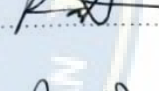
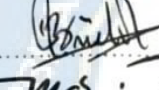
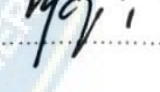


PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara **Nurul Husna**, NIM. 105 26 11452 20 yang berjudul **"Peran Alumni Ahwal Syakhshiyah Unismuh Makassar sebagai Tenaga Ahli Keagamaan dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Masyarakat di Kecamatan Baroko, Kabupaten Enrekang."** telah diujikan pada hari Selasa, 18 Rajab 1445 H./30 Januari 2024 M. dihadapan Tim Penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Hukum (S.H.) pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.


18 Rajab 1445 H.
Makassar,
30 Januari 2024 M.

Dewan Penguji :

Ketua	: Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.	
Sekretaris	: Dr. Muhammad Ali Bakri, S. Sos., M. Pd. (.....)	
Anggota	: Drs. H. Abd. Samad T., M. Pd.I. (.....)	
	: Dr. Rahmi Dewanti Palangkey, Lc., M.A. (.....)	
Pembimbing I	: Dr. Mukhlis Bakri, Lc., M.A. (.....)	
Pembimbing II	: M. Chiar Hijaz, Lc., M.A. (.....)	

Disahkan Oleh :

Dekan FAI Unismuh Makassar,


Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.
NBM. 774 234



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 259 - Menara Iqra' Lt. IV - Telp. (0411) 816073 Fax 805 988 Makassar 90221



BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah Mengadakan Sidang Munaqasyah pada : Hari/Tanggal : Selasa, 18 Rajab 1445 H./30 Januari 2024 M., Tempat : Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar, Jalan Sultan Alauddin No. 259 (Menara Iqra' Lantai 4) Makassar.

MEMUTUSKAN

Bahwa Saudara (i)

Nama : **Nurul Husna**

NIM : 105 26 11452 20

Judul Skripsi : Peran Alumni Ahwal Syakhshiyah Unismuh Makassar Sebagai Tenaga Ahli Keagamaan dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Masyarakat di Kecamatan Baroko, Kabupaten Enrekang.

Dinyatakan : **LULUS**

Ketua,

Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.
NIDN. 0906077301

Sekretaris,

Dr. M. Ilham Muchtar, Lc., M.A.
NIDN. 0909107201

Dewan Penguji :

1. Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.

2. Dr. Muhammad Ali Bakri, S. Sos., M. Pd.

3. Drs. H. Abd. Samad T., M. Pd.I.

4. Dr. Rahmi Dewanti Palangkey, Lc., M.A.

Disahkan Oleh :

Dekan FAI Unismuh Makassar,

Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.
NBM. 774 234



FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
Kantor: Jln. Sultan Alauddin No.259 Gedung Iqra It.IV telp. (0411)-866972-88159
Makassar 90222



PERNYATAAN KEASLIAN

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurul Husna
NIM : 105261145220
Program Studi : Hukum Keluarga (Abwal Syakhshiyah)
Fakultas : Fakultas Agama Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah karya penulis sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, di buat seluruh atau sebagiannya oleh orang lain, maka skripsi dan gelar kesarjanaannya yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Makassar, 27 Rajab 1445 H
07 Februari 2024 M

Penulis

Nurul Husna

105261145220

ABSTRAK

Nurul Husna, 105 261 1452 20, Peran Alumni Ahwal Syakhshiyah UNISMUH Makassar Sebagai Tenaga Ahli Keagamaan dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Masyarakat di Kecamatan Baroko, Kabupaten Enrekang. Dibimbing oleh **Mukhlis Bakri dan Muh. Chiar Hijaz**.

Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran tenaga ahli keagamaan di Kec. Baroko, Kab. Enrekang dan bagaimana peningkatan kesadaran beragama masyarakat di Kec. Baroko, Kab. Enrekang.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan tipe penelitian lapangan yang berlokasi di Dusun To'tallang, Desa Baroko, Kecamatan Baroko, dengan waktu penelitian selama dua bulan terhitung mulai dari bulan Agustus sampai bulan September 2023. Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dokumentasi dan analisis data yang dimaksudkan untuk mengetahui realitas yang terjadi di lapangan.

Peran yang dilakukan oleh alumni Ahwal Syakhshiyah di Kecamatan Baroko adalah memberikan pencerahan seputar keagamaan bagi masyarakat. Mengadakan program-program dan kegiatan-kegiatan keagamaan yang dapat mendorong masyarakat untuk berperan aktif dalam melaksanakan program tersebut. Peningkatan beragama masyarakat dapat dilihat dari peningkatan pemahaman agama, peningkatan semangat belajar dan pengamalannya agaman dalam kehidupan sehari-hari. Akan tetapi, ada dua waktu yang menjadi faktor penghambat bagi sebagian masyarakat dalam shalat berjamaah di masjid yaitu ketika shalat dzuhur dan ashar karena kebanyakan masyarakat sibuk bekerja untuk menghidupi keluarganya.

Kata kunci: Ahwal Syakhshiyah, Peran, Keagamaan, Tenaga Ahli, Peningkatan.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah rabbi ‘alamin, puji dan syukur senantiasa teriring dalam setiap hembusan nafas atas kehadiran Allah SWT. Kemudian Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada kekasih Allah, Nabiullah Muhammad SAW, para sahabat dan keluarganya serta ummat yang senantiasa tetap istiqamah di jalannya. Tiada jalan tanpa rintangan, tiada puncak tanpa tanjakan, tiada kesuksesan tanpa perjuangan. Dengan kesungguhan dan keyakinan untuk terus melangkah, akhirnya sampai di titik akhir penyelesaian skripsi. Namun, semua tak lepas dari uluran tangan berbagai pihak lewat dukungan, arahan, bimbingan, serta bantuan moril dan materil. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyelesaian skripsi ini, semua tak lepas dari bantuan yang telah diberikan oleh berbagai pihak. Maka dengan segala kerendahan hati, Sebagai ungkapan terimakasih, skripsi ini penulis persembahkan kepada Orang tua tercinta Ayahanda Muh Amin Yusuf dan Ibunda Tadija Tajang yang selalu menjadi penyemangat penulis sebagai sandaran terkuat dari kerasnya dunia, yang tiada hentinya selalu memberikan kasih sayang, do'a, dan motivasi dengan penuh keikhlasan yang tak terhingga kepada penulis. Terimakasih selalu berjuang untuk kehidupan penulis. *I love you more more more*. Selanjutnya ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada:

1. Profesor Dr. H. Ambo Asse, M.Ag, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar beserta jajarannya baik Wakil Rektor I, II, III dan IV.

2. Syeikh Muhammad bin Muhammad At-Tayyib Khoory, selaku donator AMCF.
3. Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si, selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar beserta Wakil Dekan I, II, III dan IV.
4. Hasan bin Juhanis, Lc., M.S, selaku Ketua Program Studi Hukum Keluarga (Ahwal Syakhshiyah) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Ridwan Malik, S.H., M.H, selaku Sekretaris Program Studi Hukum Keluarga (Ahwal Syakhshiyah) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
6. Dr. Mukhlis Bakri, LC., M.A. dan Muh. Chiar Hijaz, Lc., MA. selaku Dosen Pembimbing I dan Pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk memberikan bimbingan dan motivasi sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.
7. Seluruh Dosen Ustadz dan Ustadzah yang telah mendidik, membimbing dan membekali berbagai ilmu kepada penulis serta seluruh staf di Jurusan Ahwal Syakhshiyah yang memberikan bantuan sehingga penulis dapat menyelesaikan jenjang Pendidikan S1.
8. Ibu dan Bapak yang sedang di kampung halaman yang senantiasa mengirimkan doa, dukungan dan dana sehingga dapat membantu proses kuliah dan penyusunan skripsi.

9. Kepada saudara kandungku Nurhuda, S.S, Mohd. Arzal, S.T, Muh Asyiraf, Muh Azmiel, Azzam Abid, Nashrullah, Irsyad Nabil, Muh Arsyad, dan Nur Dzakiyah yang senantiasa memberikan dukungan, semangat dan doanya, juga kepada seluruh keluarga besar yang telah banyak memberikan bantuannya.
10. Sahabat seperjuangan di Ahwal Syakhshiyah yang sama-sama merasakan pahit manisnya perjuangan selama menuntut ilmu, yang selalu memberikan doa, dorongan dan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang ikut andil dengan memberikan bantuan dan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga Allah swt membalas semua kebaikan dengan sebaik-baik balasan.

Akhirnya setelah mencurahkan ikhtiar terbaik dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan serta masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat membutuhkan kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin Allahumma Amin.

Makassar, 29 Januari 2024

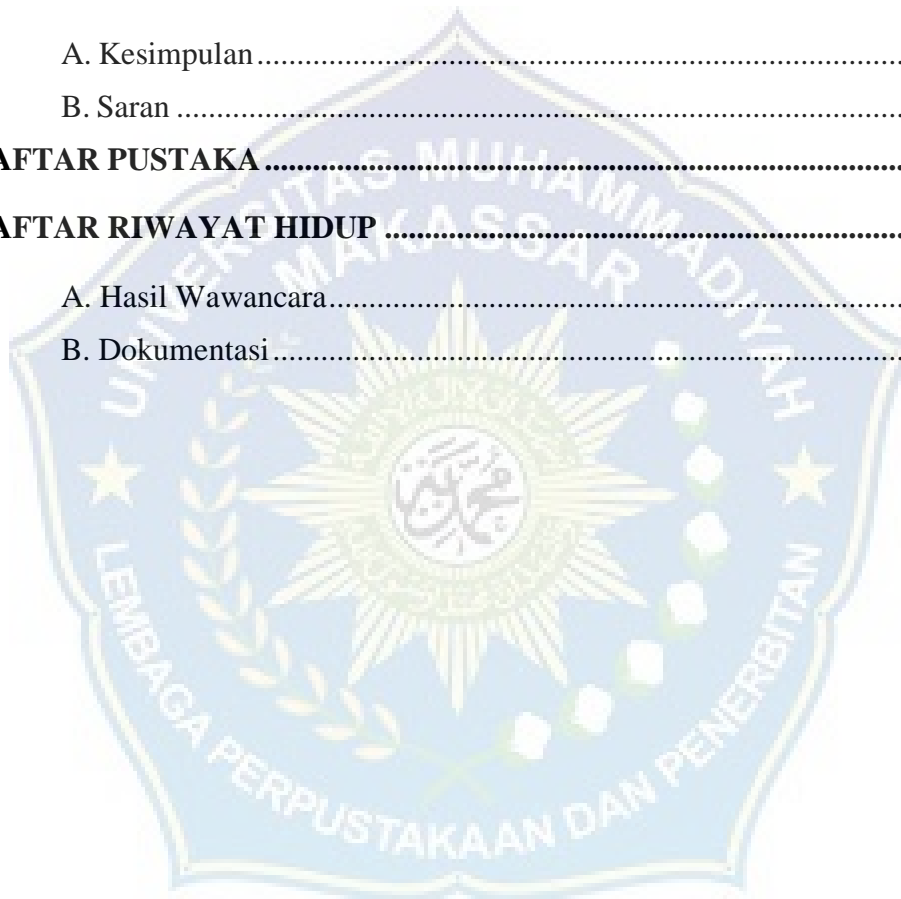
Penulis

Nurul Husna
NIM:105261145220

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
BERITA ACARA MUNAQASYAH	iv
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN TEORETIS.....	8
A. Peran.....	8
B. Tenaga Ahli Keagamaan.....	14
C. Kesadaran Beragama Masyarakat.....	23
D. Alumni Ahwal Syakhshiyah.....	27
BAB III METODELOGI PENELITIAN.....	28
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian.....	28
B. Lokasi dan Objek Penelitian.....	29
C. Fokus Penelitian.....	30
D. Sumber Data.....	30
E. Instrumen Penelitian.....	31
F. Teknik Pengumpulan Data.....	33

G. Teknik Analisis Data.....	33
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	36
A. Deskripsi dan Hasil Penelitian.....	36
B. Peran Alumni Ahwal Syakhshiyah	39
C. Peningkatan Kesadaran Beragama Masyarakat di Kecamatan Baroko, Kabupaten Enrekang	48
BAB V PENUTUP	52
A. Kesimpulan.....	52
B. Saran	53
DAFTAR PUSTAKA	55
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	57
A. Hasil Wawancara.....	59
B. Dokumentasi.....	64



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam merupakan agama yang senantiasa memerintahkan penganutnya untuk selalu melakukan dakwah kehidupan. Berhasilnya umat Islam sangat berpengaruh dengan aktivitas dakwah yang didapatkan. Dengan kata lain dapat diketahui bahwa dakwah memiliki arti penting dalam keberhasilan agama Islam, karena jika aktivitas dakwah mengalami penurunan maka umat Islam tidak dapat memilah dan menyaring informasi yang berdatangan begitu cepat pada zaman sekarang ini. Oleh sebab itu, Islam sebagai agama dakwah memerintahkan penganutnya agar selalu melakukan aktivitas dakwah dimanapun mereka berada.¹

Aktivitas dakwah sebagai wadah komunikasi dakwah dalam kegiatan pendidikan Islam dalam masyarakat memberikan penguatan, pemahaman, dan pengamalan nilai-nilai Islam, sehingga pemahaman keislaman masyarakat menjadi paripurna (kaffah). Sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Baqarah/2: 208.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَآفَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ.

Terjemahnya:

Wahai orang-orang yang beriman! Masuklah ke dalam Islam secara keseluruhan, dan janganlah kamu ikuti langkah-langkah setan. Sungguh, ia musuh yang nyata bagimu.²

¹ Syamsuddin AB, *Pengantar Sosiologi Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2017), h. 8.

² Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: PT Cordoba Internasional Indonesia, 2021), h. 32.

Ayat ini menggambarkan perintah Allah kepada orang-orang yang beriman dengan tegas dan komprehensif, tanpa memilih-milih dan dengan sepenuh hati menjalankan ajaran Islam. Ayat ini mengajak orang-orang yang beriman untuk melaksanakan Islam secara menyeluruh dan tidak setengah-setengah. Selain itu, ayat ini juga memberikan peringatan tentang godaan setan yang menggoda menuju jalan yang tercela.³

Kemajuan umat Islam sangat tergantung dan terkait erat dengan aktivitas dakwah yang mereka lakukan. Dengan kata lain, dakwah memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan agama Islam. Sulit untuk membayangkan jika kegiatan dakwah mengalami hambatan karena berbagai faktor di era sekarang, di mana informasi begitu cepat dan instan yang tidak bisa dihentikan. Sebagai umat Islam, kita harus mampu memilah dan menyaring informasi tersebut agar sesuai dengan nilai-nilai Islam.⁴

Pemerintah Daerah Kabupaten Enrekang bekerja sama dengan kantor Kementerian Agama Kabupaten Enrekang untuk berupaya membangun masyarakat Bumi Massenrempulu untuk lebih maju dan lebih baik khususnya di bidang keagamaan. Adanya program keagamaan Pemda Enrekang (Bupati Enrekang) Kementerian Agama mengucapkan terimakasih banyak dan merasa sangat terbantu dengan adanya program tersebut sehingga program keagamaan yang saat ini sudah berjalan minimal dapat dipertahankan.

³Imam Jailuddin Al- Mahalli, *Tafsir Jailani*, (Bandung: Sinar Penerbit Baru Algensindo Bandung, 2018), h. 109.

⁴Bambang Ma`rif, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2010), h. 58-59.

Dalam hal ini Ma'had Al-Birr Unismuh makassar menjalin kerjasama dengan Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Enrekang, menyediakan tenaga ahli keagamaan untuk angkatan kedua salah satunya adalah alumni Ahwal Syakhshiyah Unismuh Makassar.

Peran alumni Ahwal Syakhshiyah dapat diwujudkan dalam bentuk sebuah lembaga atau instansi yang memberikan pelayanan untuk semua kebutuhan hidup masyarakat, baik dalam aspek kehidupan dunia maupun kehidupan akhirat. Hal ini dikarenakan setiap manusia yang lahir di dunia ini diatur oleh agama Islam, yang merupakan agama samawi yang diturunkan oleh Allah swt kepada hamba-hambaNya melalui para RasulNya. Agama Islam mengandung sejumlah nilai-nilai yang menjadi pedoman bagi para pemeluknya dalam berperilaku. Ketika nilai-nilai ini diaktualisasikan dengan benar dalam bentuk perilaku, maka akan berdampak positif pada kehidupan, mendapatkan pahala dan surga. Namun, jika praktik nilai-nilai ini salah, maka akan berdampak negatif pada kehidupan, mendapatkan dosa dan neraka.⁵

Terdapat berbagai cara untuk mengembangkan Ahwal Syakhshiyah dalam Islam, salah satunya adalah melalui beribadah, membaca Al-Quran, mempelajari agama Islam secara mendalam, mengikuti ajaran Nabi Muhammad saw, serta mengembangkan sifat-sifat terpuji seperti kejujuran, keikhlasan, dan kasih sayang.

⁵Abdul Mujib, *Kepribadian dalam Psikologi Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), h. 1.

Hukum keluarga (Ahwal Syakhshiyah) dikenal sebagai peraturan hukum yang terbentuk karena adanya ikatan perkawinan antara individu-individu, yang kemudian membentuk kelompok kecil yang baru. Hukum keluarga mencakup semua ketentuan yang berkaitan dengan hubungan hukum dalam keluarga, baik itu keluarga sedarah maupun keluarga yang terbentuk melalui perkawinan. Hal ini mencakup proses perkawinan, wewenang orang tua, perwalian, dan berbagai hal lainnya.⁶

Alumni Ahwal Syakhshiyah memiliki peran penting sebagai tenaga ahli keagamaan khususnya yang ada dipelosok-pelosok. Ahwal Syakhshiyah adalah ilmu yang membahas tentang kondisi dan spiritual dan moral seseorang dalam hubungannya dengan Allah dalam konteks keagamaan Islam. Adapun landasan dakwah yaitu sebagaimana dalam firman Allah dalam QS. Ali- Imran/3:104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Terjemahnya:

Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.⁷

Ayat tersebut menjelaskan bahwa kita seharusnya menjadi juru penerang di tengah kegelapan yang memberikan pencerahan dan mengajarkan kearifan bagi masyarakat. Fungsi penyuluhan agama sejatinya telah berjalan semenjak dekade awal keberadaan Kementerian Agama. Bahkan tidak berlebihan dikatakan bahwa

⁶Jamil Syahril, *Kontruksi Hukum Keluarga Islam Di Indonesia*, (Jurnal Online UIN Raden Fatah Palembang, 2017), h. 1.

⁷ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: PT Cordoba Internasional Indonesia, 2021), h. 63.

Direktorat Penerangan Agama yang menangani penyuluhan Agama Direktorat Urusan Agama, Direktorat Pendidikan Agama, Direktorat Peradilan Agama.⁸

Pemberian penyuluhan sudah menjadi satu profesi yang memerlukan skill dan kemampuan untuk menganalisis penyuluhan yang baik dan tepat. Sebagaimana profesi penyuluh agama yang sudah dilatih dan diberikan pengetahuan mengenai analisis penyuluhan alumni Ahwal Syakhshiyah untuk menyampaikan dakwah dengan sebaik mungkin yang dapat diterima oleh masyarakat.

Karena itu, sebagai tugas seorang mahasiswa, terutama alumni Ahwal Syakhshiyah, seharusnya memiliki peran tinggi dalam menyebarkan pemahaman agama di masyarakat mengenai ilmu agama yang berdasarkan Al-Qur'an dan Al-Hadis.

Dengan demikian maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Peran Alumni Ahwal Syakhshiyah Unismuh Makassar Sebagai Tenaga Ahli Keagamaan dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Masyarakat di Kecamatan Baroko, Kabupaten Enrekang”.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas penulis menemukan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran alumni Ahwal Syakhshiyah Unismuh Makassar sebagai Tenaga Ahli Keagamaan dalam meningkatkan kesadaran beragama masyarakat di Kecamatan Baroko, Kabupaten Enrekang?

⁸ Abdul Basit, *Tantangan Profesi Penyuluhan Agama Islam dan Pembedayaannya*, (Jurnal Dakwah, Vol. V, No. 1. 2014), h. 158.

2. Bagaimana peningkatan kesadaran beragama masyarakat setelah kehadiran tenaga ahli keagamaan di Kecamatan Baroko, Kabupaten Enrekang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini terbagi menjadi dua bagian, yaitu:

1. Untuk Mengetahui Peran Alumni Ahwal Syakhshiyah Unismuh makassar Sebagai Tenaga Ahli Keagamaan dalam meningkatkan kesadaran beragama masyarakat di Kec. Baroko, Kab. Enrekang.
2. Untuk Mengetahui Peningkatan Kesadaran Beragama Masyarakat meningkatkan kesadaran beragama masyarakat di Kec. Baroko, Kab. Enrekang

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari Penelitian ini terbagi menjadi dua bagian, yaitu:

1. Aspek Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan untuk menambah wawasan atau memperkaya ilmu keislaman di bidang hukum Islam khususnya.

2. Aspek Praktis

Untuk menambah pengetahuan khususnya tentang hal-hal yang berkaitan dengan judul skripsi tersebut, dan penulis berusaha semaksimal mungkin memahami hal-hal yang bersangkutan dengan tenaga ahli keagamaan.

Selain itu, mengingat penelitian lapangan berorientasi pada pemahaman mendalam terhadap setiap individu maupun kelompok yang diteliti maka penelitian ini membutuhkan kedekatan antara peneliti dan yang diteliti.⁹



⁹Khilmiyah, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2016), h. 160-161.

BAB II

KAJIAN TEORETIS

A. Peran

1. Pengertian Peran

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Peran adalah seperangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat luas dan harus dilaksanakan.¹⁰ Sedangkan dalam Kamus Ilmiah Populer, peran mempunyai arti sebagai fungsi kedudukan.¹¹ Istilah "Peran" kerap dikaitkan dengan sesuatu yang dimainkan oleh seorang aktor/aktris dalam suatu drama karena kata peran itu sendiri memang diambil dari seni teater. Dalam seni teater seorang aktor/aktris diberikan peran yang harus dimainkan sesuai dengan karakter tokoh dalam sebuah plot atau alur sebuah cerita. Ketika istilah "peran" digunakan dalam lingkungan pekerjaan, maka seseorang yang mendapatkan suatu posisi juga diharapkan menjalankan perannya sesuai dengan apa yang diharapkan oleh pekerjaan tersebut. Harapan mengenai peran seseorang dalam posisinya dapat dibedakan menjadi harapan dari si pemberi tugas dan harapan dari orang yang menerima manfaat dari pekerjaan/posisi tersebut.¹²

Teori peran berbicara tentang istilah "peran" yang biasa digunakan dalam dunia teater, dimana seorang aktor dalam teater harus bermain sebagai tokoh tertentu dan dalam posisinya sebagai tokoh itu ia diharapkan untuk berperilaku

¹⁰Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), h. 667.

¹¹Pios A Partanto, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 1996), h. 585.

¹²Sutarto Wijono, *Psikologi Industri dan Organisasi*, (Jakarta: Prenada Media, 2012), h.

secara tertentu. Posisi yang dirancang oleh aktor yang kebetulan sama-sama berada dalam satu penampilan/unjuk peran (*role performance*).¹³

Sesuai dengan pemahaman mengenai peran menurut perspektif umum Ilmu Sosial, Grass Mason dan Mc Eachern yang dikutip oleh David Berry dan kemudian dikutip oleh Wiwit Fatimah, mereka mendefinisikan bahwa peran merupakan sekumpulan harapan-harapan yang diberikan kepada individu yang menduduki posisi sosial tertentu. Harapan-harapan tersebut merupakan hasil dari keseimbangan norma-norma sosial, sehingga dapat dikatakan bahwa peran-peran tersebut ditentukan oleh norma-norma yang ada dalam masyarakat. Dengan kata lain, seseorang diharapkan untuk melaksanakan tugas-tugas yang diharapkan oleh masyarakat dalam pekerjaannya maupun dalam kehidupan sehari-hari.¹⁴

Asal usul istilah "peran" berasal dari dunia teater. Dalam teater, peran aktor dalam sebuah sandiwara kemudian dihubungkan dengan peran seseorang dalam masyarakat. Seperti dalam teater, peran seseorang dalam masyarakat sama dengan peran aktor dalam teater, yaitu bahwa perilaku yang diharapkan dari mereka tidak berdiri sendiri, tetapi selalu terkait dengan orang lain yang memiliki hubungan dengan orang atau aktor tersebut. Dari perspektif ini, teori-teori peran kemudian dikembangkan.¹⁵

Menurut Suerjono Soekanto peran adalah proses dinamis kedudukan

¹³Edy Suhardono, *Teori Peran (Konsep, Derivasi dan Implikasinya)*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1994), h. 3.

¹⁴Wiwit Fatimah, *Peran Penyuluh Agama dalam Pembinaan Akhlak Wanita Tunasusila di Panti Sosial Bina Karya Wanita Harapan Mulia Jakarta Barat*, (Skripsi S1 Fakultas Ilmu Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2012), h. 10.

¹⁵Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori-Teori Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 125.

(status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan. Perbedaan antara kedudukan dengan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tidak dapat dipisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya.¹⁶

2. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Peran

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pelaksanaan peran. Hal itu diketahui dapat dari kelas sosial, bentuk keluarga, dan latar belakang keluarga, dan pengetahuan. Adapun penjelasan dari faktor-faktor yang mempengaruhi peran yaitu:

a. Kelas Sosial

Fungsi dari peran dalam kelas sosial seperti peran suami tertentu yang dipengaruhi oleh adanya tuntutan kepentingan dan kebutuhan yang terdapat dalam keluarga.

b. Bentuk Keluarga

Keluarga dengan orang tua tunggal diartikan sebagai sesuatu yang jelas berbeda dengan orang tua yang masih lengkap sehingga demikian antara keluarga inti dengan keluarga besar yang beragam untuk dapat mengambil keputusan dan kepentingan akan rawan terhadap suatu konflik.

c. Latar Belakang Keluarga

Dalam latar belakang keluarga sebagai faktor yang mempengaruhi peran dijelaskan dengan macam-macam pembagian yaitu:

¹⁶ Wijaya, 2020, *Pengertian Peran*, tersedia di [Http://Repository.Ump.id./2002/243/Pengertian-Peran](http://Repository.Ump.id./2002/243/Pengertian-Peran), (Diakses pada tanggal 10 maret 2023).

- 1) Kesadaran dan kebiasaan keluarga. Yang dimaksud dengan hal ini diartikan sebagai kesadaran titik temu atau equilibrium dari macam-macam pertumbuhan dan perbandingan yang menghasilkan keyakinan. Seperti halnya kebiasaan yang dapat meningkatkan kesehatan, contohnya tidak merokok, pengontrolan berat badan, tidur teratur, tidak minum-minuman keras, sarapan setiap hari, dan tidak makan sembarangan.
- 2) Sumber daya keluarga. Sebagai faktor yang mempengaruhi peran, sumber daya keluarga merupakan penerimaan seseorang sebagai suatu imbalan atas seluruh yang telah dilakukan dengan tenaga atau pikiran seseorang terhadap orang lain atau organisasi tertentu.
- 3) Siklus keluarga. Maksud dari salah satu bagian dari faktor latar belakang keluarga sebagai sesuatu yang mempengaruhi peran diartikan sebab adanya perbedaan kebutuhan dan kepentingan. Contohnya ibu berperan sebagai asuh, asah dan asih. Sedangkan ayah berperan sebagai pencari nafkah dan anak bertugas belajar dan juga menuntut ilmu.

3. Ciri-Ciri Peran

Selain dipengaruhi oleh faktor-faktor tertentu, peran juga memiliki karakteristik yang berfungsi sebagai penilaian terhadap peran yang terjadi. Berikut adalah beberapa ciri-ciri peran, yaitu:

- a. Teorganisasi. Maksudnya adalah adanya interaksi dengan orang lain.
- b. Terdapat perbedaan dan kekhususan satu sama lain.

c. Selain itu adanya keterbatasan dalam menjalankan tugas dan fungsi.

4. Jenis-Jenis Peran Secara Umum

Adapun jenis-jenis peran menurut Soerjono Soekanto dibagi menjadi tiga macam yaitu:

a. Peran Bersifat Aktif

Peran yang bersifat aktif merujuk pada peran seseorang yang secara aktif terlibat dalam suatu organisasi dan diukur berdasarkan kontribusi yang dimilikinya.

b. Peran Partisipasif

Peran ini diartikan sebagai peran yang dilakukan oleh seseorang karena kebutuhan atau hanya pada saat-saat tertentu saja.

c. Peran Pasif

Peran pasif adalah sebagai suatu peran yang tidak dilaksanakan oleh individu yang difungsikan sebagai simbol dalam kondisi tertentu di dalam kehidupan masyarakat.

5. Jenis-Jenis Peran menurut Cohen

Menurut Cohen bahwa terdapat jenis-jenis peran. Adapun maksud dari Peran yaitu:

a. Peranan nyata (*An acted Role*) adalah suatu cara yang betul-betul akan dijalankan seseorang untuk menjalankan suatu peranan.

- b. Kegagalan Peran (*Role Failure*) adalah jenis peran yang dijalankan dengan terjadinya suatu kegagalan seseorang dalam menjalankan peranan tertentu.
- c. Model Peranan (*Role Model*) adalah seseorang yang tingkah lakunya kita contoh dan diikuti.
- d. Rangkaian atau Lingkup Peranan (*Role Set*) adalah suatu hubungan individu dengan individu saat menjalankan suatu perannya.
- e. Ketegangan Peranan (*Role Strain*) adalah suatu kondisi yang muncul ketika seseorang mengalami kesulitan dalam memenuhi harapan atau tujuan peranan yang dijalankan dikarenakan adanya ketidakserasian yang bertentangan satu sama lain.
- f. Peranan yang Dianjurkan (*Prescribed Role*) adalah jenis peran yang diharapkan masyarakat dari kita yang berfungsi untuk menjalankan peranan tertentu.
- g. Konflik Peranan (*Role Conflict*) adalah suatu kondisi yang dialami seseorang yang memiliki kedudukan suatu status atau lebih yang dapat menuntut adanya harapan dan tujuan peranan yang saling bertentangan satu sama lain.
- h. Kesenjangan Peranan (*Role Distance*) adalah suatu jenis pelaksanaan peranan yang dilakukan secara emosional.¹⁷

¹⁷Artikelsiana (2023, Maret), *Pengertian-Peran-Fungsi-Jenis-Peran-Ciri-Syarat-Para Ahli*, (Diakses pada 24 maret 2023), Tersedia dari <https://artikelsiana.com/2022/03/pengertian-peran-fungsi-jenis-peran-ciri-syarat-para-ahli>.

6. Fungsi Peran

Menurut pendapat Narwoko dan Suyanto, mereka menjelaskan bahwa terdapat peran penting dalam kehidupan sehari-hari dan manfaatnya dalam masyarakat. Fungsi peran tersebut adalah:

- a. Dapat menyatukan kelompok atau masyarakat.
- b. Memberi arah pada proses sosialisasi.
- c. Menghidupkan sistem pengendalian kontrol, sehingga dapat melestarikan kehidupan masyarakat.
- d. Pewaris tradisi, kepercayaan, nilai, norma dan pengetahuan.¹⁸

B. Tenaga Ahli Keagamaan

1. Pengertian tenaga ahli

Tenaga ahli keagamaan adalah individu yang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang mendalam dalam bidang agama dan dapat memberikan nasihat dan bimbingan dalam masalah-masalah keagamaan. Mereka seringkali diakui sebagai otoritas dalam agama tertentu dan dapat membantu individu atau kelompok dalam memahami ajaran agama dan praktik yang tepat. Seperti yang dijelaskan dalam QS. Al-Anbiya'/21: 7

وَمَا أَرْسَلْنَا قَبْلَكَ إِلَّا رِجَالًا نُّوحِي إِلَيْهِمْ

Terjemahnya:

¹⁸ Artikelsiana (2023, Maret), *Pengertian-Peran-Fungsi-Jenis-Peran-Ciri-Syarat-Para Ahli*, (Diakses pada 27 maret 2023), Tersedia dari <https://artikelsiana.com/2022/03/pengertian-peran-fungsi-jenis-peran-ciri-syarat-para-ahli>.

"Dan Kami tidak mengutus kamu (Muhammad) kecuali sebagai rahmat bagi seluruh alam".¹⁹

Ayat ini menunjukkan bahwa Nabi Muhammad saw. diutus untuk menjadi rahmat bagi seluruh umat manusia, termasuk dalam memberikan bimbingan dan nasihat dalam hal-hal keagamaan. Selain itu, hadis yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah menyatakan bahwa Nabi Muhammad saw, bersabda:

أَخْبَرَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عُمَرَ الصَّفَّارُ، ثنا أَبُو سَعِيدٍ أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ زِيَادِ بْنِ الْأَعْرَابِيِّ، ثنا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ الْحَضْرَمِيُّ، ثنا عَلِيُّ بْنُ بَهْرَامَ، ثنا عَبْدُ الْمَلِكِ بْنُ أَبِي كَرِيمَةَ، عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ، عَنْ عَطَاءٍ، عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ» مُخْتَصَرٌ²⁰

Artinya :

Abdul Rahman bin Omar Al-Saffar memberitahu kami, Abu Saeed bin Muhammad bin Ziyad bin Al-Arabi memberitahu kami, Muhammad bin Abdullah Al-Hadrami memberitahu kami, Ali bin Bahram, Abd al-Malik bin Abi Karimah memberitahu kami, atas wewenang Ibnu Jurayj, dari Ata', dari Jabir, yang berkata: Dia berkata kepada Rasulullah, semoga Tuhan memberkatinya dan memberinya kedamaian: "Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia."

Seseorang yang melakukan panggilan, ajakan, atau seruan, serta melaksanakan dakwah disebut sebagai da'i. Apabila yang melakukan seruan atau da'i tersebut terdiri dari beberapa orang (banyak), maka mereka disebut sebagai du'at.²¹ Terdapat berbagai pendapat dari para ahli ilmu dakwah dalam memberikan pengertian atau definisi terhadap istilah dakwah. Setiap ahli memiliki

¹⁹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: PT Cordoba Internasional Indonesia, 2021), h. 322.

²⁰ Abu Abdullah Muhammad bin Ismail Al-Bukhori, *Shahih Bukhori*, juz 3, (Cet, 3; Yaman: Dar Ibnu Katsir, 1987), h. 1288.

²¹ Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1986), h. 17-18.

sudut pandangannya sendiri dalam memberikan pengertian tersebut. Oleh karena itu, terdapat perbedaan dan kesamaan antara definisi menurut satu ahli dengan ahli lainnya. Berikut ini adalah beberapa definisi dakwah menurut para ahli:

- a. Abd Al-Karim Zaidan, dakwah merupakan ajakan untuk memeluk agama Allah, yaitu Islam.
- b. Toha Yahya Omar, dakwah Islam adalah, Dakwah Islam merupakan upaya mengajak manusia dengan bijaksana menuju jalan yang benar, sesuai dengan perintah Tuhan, demi kebaikan dan kebahagiaan mereka di dunia dan akhirat.
- c. Abu Bakar Atjeh, dakwah merupakan tugas untuk menyampaikan seruan kepada sesama manusia agar kembali dan menjalani kehidupan sesuai dengan ajaran Allah yang benar, dengan penuh kebijaksanaan dan nasihat yang baik.
- d. M. Arifin, dakwah merupakan suatu aktivitas yang dilakukan dengan sengaja dan terencana dalam upaya mempengaruhi individu maupun kelompok melalui komunikasi lisan, tulisan, perilaku, dan sejenisnya agar mereka memahami, menyadari, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama tanpa adanya unsur paksaan.²²

Dakwah bagi umat Islam merupakan tanggung jawab yang harus dilakukan secara menyeluruh, baik oleh individu yang memiliki kedudukan maupun tidak. Umat Islam yang dimaksudkan di sini adalah mereka yang sudah memiliki beban tanggung jawab (mukallaf) dan telah mampu membedakan antara yang benar dan salah, serta antara baik dan buruk (mumayyiz). Secara sederhana, kewajiban dakwah bagi umat Islam adalah untuk menjaga dan mengendalikan diri

²²Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Prenamedia Grup, Cet. 2016), h. 16.

dari perkataan, sikap, dan tindakan yang tidak sesuai dengan ajaran Islam. Sasaran dari dakwah ini adalah orang-orang terdekat seperti keluarga, kerabat, tetangga, dan sebagainya. Namun, dalam kenyataannya, dakwah Islam seringkali dihadapkan pada berbagai kendala dan tantangan. Terkadang, dakwah Islam menjadi masalah keagamaan yang krusial dan dilematis.²³

Dakwah merupakan upaya untuk meningkatkan pemahaman tentang agama dengan tujuan mengubah pandangan hidup manusia. Tujuan dari dakwah adalah agar manusia dapat kembali kepada jalan yang benar, baik dalam sikap batin maupun perilaku yang melenceng. Dakwah juga mengajarkan bahwa hukum Allah adalah pasti dan akan terjadi. Setiap manusia akan dimintai pertanggungjawaban atas perbuatan yang telah dilakukannya. Dalam perkembangan kesadaran keagamaan masyarakat, kata dakwah sering disebut dalam berbagai diskusi keagamaan. Terutama ketika ada gerakan keagamaan yang menimbulkan kegelisahan bagi mayoritas muslim dan non-muslim. Gerakan ini sering dianggap sebagai gerakan dakwah yang mengalami perkembangan pesat. Oleh karena itu, masyarakat muslim perlu menggunakan pendekatan dan strategi yang beragam dalam berdakwah, tidak hanya mengandalkan dakwah lisan semata.²⁴

2. Strategi dakwah Tenaga Ahli Keagamaan

Strategi dakwah memiliki tujuan yang harus dicapai, dan tujuan tersebut penting untuk mendapatkan hasil yang diinginkan. Ahli dakwah harus

²³Asep Purnama Bahtiar, *The Power Of Religion*, (Panggunharjo Sewon Bantul: Pondok Edukasi, Cet 2005), h. 22.

²⁴ Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Prenamedia Grup, Cet. 2016), h. 2.

memfokuskan perhatiannya pada strategi dakwah, karena keberhasilan kegiatan dakwah sangat ditentukan oleh strategi yang digunakan. Strategi pada dasarnya adalah perencanaan dan manajemen untuk mencapai tujuan. Namun, strategi dakwah tidak hanya berfungsi sebagai peta jalan yang menunjukkan arah, tetapi juga harus menunjukkan teknik atau cara yang harus dilakukan. Dengan demikian, strategi dakwah merupakan kombinasi antara perencanaan dan manajemen dakwah untuk mencapai tujuan, dan dalam mencapai tujuan tersebut, strategi dakwah harus dapat menunjukkan bagaimana operasionalnya secara teknis dilakukan.²⁵ Istilah strategi menurut bahasa adalah suatu rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran dan tujuan khusus, menurut Asmuni Syukir strategi dakwah dapat diartikan sebagai metode, siasat atau cara yang dipergunakan dalam aktivitas kegiatan dakwah, menurut Awaluddin Pimay strategi dakwah dapat diartikan sebagai proses menentukan cara dan daya upaya untuk menghadapi sasaran. Dengan strategi dakwah maka diperlukan. Menurut Asmuni Syukir, strategi dakwah dapat diartikan sebagai metode, siasat, atau cara yang digunakan dalam kegiatan dakwah. Sementara menurut Awaluddin Pimay, strategi dakwah dapat diartikan sebagai proses menentukan cara dan upaya untuk menghadapi sasaran. Dalam strategi dakwah, penting untuk memahami dengan tepat dan akurat realitas kehidupan manusia yang terjadi dalam kehidupan dan mungkin berbeda antara satu masyarakat dengan masyarakat lainnya. Strategi dakwah Islam sebaiknya difokuskan pada upaya pemberdayaan umat, baik dalam bidang ekonomi, politik, budaya, maupun pendidikan. Di sini, juru dakwah

²⁵Syamsuddin, *Strategi Dakwah*, (PT Kharisma Putra Utama 2016), h. 6.

diharapkan untuk memahami situasi dan kondisi masyarakat yang terus mengalami perubahan, baik secara kultural maupun sosial keagamaan. Terkait dengan era globalisasi saat ini, juru dakwah harus memahami kondisi masyarakat, sehingga strategi dakwah harus terbuka terhadap segala kemungkinan perubahan yang menjadi sasaran dakwah. Dakwah membutuhkan strategi yang matang bukan hanya dilakukan secara asal-asalan. Strategi ini biasanya diterapkan dalam lingkup kecil seperti keluarga, kerabat, hingga masyarakat secara umum.²⁶ Istilah strategi menurut bahasa adalah suatu rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran dan tujuan khusus, menurut Asmuni Syukir strategi dakwah dapat diartikan sebagai metode, siasat atau cara yang dipergunakan dalam aktivitas kegiatan dakwah, menurut Awaluddin Pimay strategi dakwah dapat diartikan sebagai proses menentukan cara dan daya upaya untuk menghadapi sasaran. Dengan strategi dakwah maka diperlukan pengenalan yang tepat dan akurat terhadap realitas hidup manusia yang secara aktual berlangsung dalam kehidupan dan mungkin realita hidup antara satu masyarakat dengan masyarakat lain berbeda. Strategi dakwah Islam sebaiknya dirancang untuk lebih memberikan tekanan pada usaha-usaha pemberdayaan ummat, baik pemberdayaan ekonomi, politik, budaya, maupun pendidikan. Disini juru dakwah dituntut memahami situasi dan kondisi masyarakat yang terus mengalami perubahan, baik secara kultural maupun sosial keagamaan. Kemudian jika dikaitkan dengan era globalisasi saat ini, maka juru dakwah harus memahami kondisi masyarakat, karena itu strategi dakwah harus terbuka terhadap segala kemungkinan perubahan

²⁶Syamsuddin, *Strategi Dakwah*, (PT Kharisma Putra Utama 2016), h. 6.

masyarakat yang menjadi sasaran dakwah. Dakwah sangat butuh strategi bukan sekedar asal-asalan, strategi ini biasa dipraktikkan dalam ruang lingkup kecil di tengah-tengah keluarga, kerabat, hingga masyarakat secara umum.²⁷ Strategi metode dakwah seperti dalam QS An-Nahl/16:125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ.

Terjemahnya:

Serulah manusia kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya.²⁸

Ayat tersebut memberikan panduan tentang bagaimana melakukan kegiatan dakwah dengan tiga cara yang berbeda, yaitu dengan menggunakan Hikmah, Maudhah Hasanah (pengajaran yang baik), dan dengan melakukan Mujadalah (berdebat atau diskusi) yang baik. Ketiga cara ini dapat diterapkan dalam bentuk dakwah lisan, tulisan, dan peragaan. Hal yang sama juga berlaku dalam bentuk komunikasi, dimana Metode dakwah Bil Hikmah adalah metode dakwah yang melibatkan penggunaan kata-kata dan tindakan da'i yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.²⁹

Kepercayaan agama diyakini dapat membawa manfaat dan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Agama Islam dianggap sebagai agama terakhir yang mengedepankan keseimbangan antara dunia dan akhirat, serta tidak bertentangan dengan iman dan ilmu pengetahuan. Allah swt telah menurunkan agama ini

²⁷Asmuni Syukir, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Kharisma Putra Utama 2011), h. 6.

²⁸Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: PT Cordoba Internasional Indonesia, 2021), h. 84.

²⁹Acep Aripudin, *Pengembangan Metode Dakwah*, (Jakarta: UI Press; 1998), h.72.

dengan nilai-nilai kesempurnaan yang tinggi, yang mencakup nilai-nilai fundamental tentang kehidupan duniawi dan ukhrawi untuk membawa kebahagiaan lahir dan batin bagi manusia.³⁰ Pemahaman keagamaan bagi masyarakat muslim sangat penting, selain dari memperbaiki kualitas keimanan seseorang kepada Allah juga dapat mengubah pola kehidupan seseorang itu sendiri. Yang menjadi masalah pada saat ini pemahaman keagamaan yang menyimpang, yang melenceng dari nilai-nilai syariat Islam itu sendiri seperti dalam QS. Al-Kafirun/ 109:6.

لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ

Terjemahnya:

Untukmu agamamu, dan untukku agamaku.³¹

Ayat di atas ini mengungkapkan bahwa tidak ada pertukaran agama dengan pengikut agama lain dalam hal ibadah kepada Allah. Hai orang-orang kafir, kamu memiliki agamamu sendiri, yaitu kepercayaan kesyirikan yang kamu anut, dan aku memiliki agamaku yang Allah telah pilihkan untukku, sehingga aku tidak akan berpaling kepada agama lain. Inilah cara terbaik dalam membangun toleransi antar umat beragama dalam hal ibadah kepada Tuhan.

Ayat ini juga menjelaskan bahwa terdapat perbedaan besar antara sifat-sifat Allah yang disembah oleh umat Nabi Muhammad saw dan Allah yang

³⁰ Nasruddin Razaq, *Dienul Islam*, (Bandung: Al-maarif, 1987, cet. Ke-7), h.7.

³¹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: PT Cordoba Internasional Indonesia, 2021), h. 603.

disembah oleh orang-orang kafir. Sebab, Allah swt adalah Tuhan Yang Maha Esa dan tidak beranak maupun diperanakkan.

3. Syarat menjadi tenaga ahli keagamaan

Syarat untuk menjadi tenaga ahli keagamaan dapat bervariasi tergantung pada negara, agama, atau organisasi yang bersangkutan. Namun, secara umum, berikut adalah beberapa syarat umum yang sering diterapkan:

a. Pendidikan keagamaan

Biasanya, calon tenaga ahli keagamaan diharapkan memiliki pendidikan formal yang relevan dalam bidang keagamaan atau studi keagamaan.

b. Keahlian keagamaan

Menguasai teologi dan doktrin agama yang bersangkutan, dan dapat Memahami dan mampu mengajarkan prinsip-prinsip agama dengan benar.

c. Memiliki moral dan etika yang bagus serta menerapkan prinsip- prinsip etika dan moral keagamaan dalam kehidupan sehari-hari

d. Memiliki kemampuan dalam berkomunikasi sehingga mampu berkomunikasi dengan Masyarakat dengan baik dan efektif, terutama dalam hal memberika ceramah, khutbah, atau pengajaran keagamaan.

e. Memiliki pengalaman yang praktis dalam praktik keagamaan dan pelayanan Masyarakat.

C. Kesadaran Beragama Masyarakat

1. Pengertian kesadaran

Kesadaran merupakan sebuah tenaga yang mengalir dalam otak yang berasal dari tangkapan pancaindera yang mengindera segala keadaan, kejadian dan peristiwa yang berubah-ubah.³²

Selanjutnya, dalam kamus Ilmiah, kata sadar berarti memiliki kesadaran akan dirinya sendiri, sementara agama memiliki makna "kitab suci" yang diartikan sebagai panduan hidup. ditambah

2. Pengertian Beragama

Kata agama berasal dari kata *Al-Din* yang dalam bahasa Indonesia diartikan mengandung arti dengan agama. Din dalam bahasa Arab berarti undang-undang atau hukum. Dalam bahasa Arab, kata "*Din*" mengandung arti menguasai, menundukkan, patuh, hutang, balasan, kebiasaan. Selain kata di atas (agama dan din), Ada juga yang dikenal sebagai agama yang berasal dari bahasa Latin, dari kata "*Relegere*" yang berarti mengumpulkan dan membaca. Menurut pandangan lain, kata tersebut juga memiliki arti mengikat.³³

Bertitik tolak dari pengertian kata-kata tersebut yang intisarinya adalah ikatan. Karena agama mengandung makna ikatan yang harus dipegang dan dipatuhi manusia. Ikatan yang dimaksud berasal dari suatu kekuatan yang lebih tinggi dari manusia sebagai kekuatan gaib yang tak dapat ditangkap dengan

³² R. Paryana Suryadipura, *Alam Pikiran*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1993), h. 77.

³³M. Ali Hasan, *Study Islam Al-Qur'an dan Sunnah*, (Cet.1. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000), h. 19.

pancaindera, namun mempunyai pengaruh yang besar sekali terhadap kehidupan manusia sehari-hari.³⁴

Harun Nasution mengatakan bahwa definisi agama adalah sebagai berikut:

- a. Pengakuan terhadap adanya hubungan manusia dengan kekuatan ghaib yang harus dipatuhi.
- b. Pengakuan terhadap adanya kekuatan ghaib yang menguasai manusia.
- c. Mengikat diri pada suatu bentuk hidup yang mengandung pengakuan pada suatu sumber yang berada di luar diri manusia yang mempengaruhi perbuatan-perbuatan manusia.
- d. Kepercayaan pada suatu kekuatan ghaib yang menimbulkan cara hidup tertentu,
- e. Suatu sistem tingkah laku (*code of conduct*) yang berasal dari kekuatan ghaib,
- f. Ajaran yang diwahyukan Tuhan kepada manusia melalui seorang Rasul.³⁵

Kemampuan beragama ditandai oleh kemampuan seseorang untuk mengenali dan memahami nilai-nilai agama yang terkandung di dalamnya. Seseorang memilih untuk menganut suatu agama berdasarkan keyakinannya bahwa agama tersebut adalah yang terbaik. Keyakinan ini tercermin dalam sikap dan perilaku keagamaan yang menunjukkan ketaatan terhadap agama yang dianutnya. Kehidupan beragama pada dasarnya melibatkan kepercayaan terhadap adanya kekuatan ghaib, luar biasa, atau supernatural yang mempengaruhi kehidupan individu dan masyarakat, serta mempengaruhi segala gejala alam.

³⁴ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), h. 12.

³⁵Harun Nasution, *Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspeknya*, (Jakarta: UI Press, 1979), jilid 1, h. 10.

Kepercayaan ini menghasilkan perilaku seperti berdoa dan memuji, serta sikap mental seperti rasa takut, optimis, pasrah, dan lainnya, yang dimiliki oleh individu dan masyarakat yang mempercayainya. Oleh karena itu, masyarakat harus patuh terhadap keinginan, petunjuk, dan ketentuan dari kekuatan gaib jika ingin kehidupan ini berjalan dengan baik dan selamat.³⁶

Sedangkan kesadaran agama menurut Zakiah Darajat ialah aspek mental dari aktivitas agama. Aspek ini merupakan bagian atau segi agama yang hadir terasa dalam pikiran dan dapat diuji melalui introspeksi. Dengan adanya kesadaran agama dalam diri seseorang yang akan ditunjukkan melalui aktivitas keagamaan, maka muncullah pengalaman beragama. Adapun yang dimaksud dengan pengalaman beragama ialah unsur perasaan dalam kesadaran agama, yaitu perasaan yang membawa kepada keyakinan yang dihasilkan dalam tindakan nyata.³⁷

Secara fitriyah, manusia diciptakan untuk menjadi abdi Allah, yang mana dalam hal ini akan tercermin gambaran menyeluruh tentang hubungan timbal balik antara Pencipta, manusia, dan lingkungan dalam konteks pembentukan insan kamil (yang berakhlak karimah) sebagai tujuan akhir pendidikan Islam. Hubungan dan berkaitan tersebut penciptaan manusia, yaitu menjadi pengabdi Allah yang setia.³⁸ Allah swt, berfirman dalam QS. Al-A'raf/7: 172.

³⁶Bustanuddin Agus, *Agama dalam Kehidupan Manusia: Pengantar Antropologi Agama*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), h. 1.

³⁷Ramayulis, *Psikologis Agama*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2009), h. 8.

³⁸Jalaludin, *Teologi Pendidikan*, Cet. 3 (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), h. 9.

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ قَالُوا بَلَىٰ
 شَهِدْنَا أَن تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا غَافِلِينَ .

Terjemahnya:

“Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak- anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): "Bukankah aku ini Tuhanmu?" mereka menjawab: "Betul (Engkau Tuhan kami), Kami menjadi saksi". (kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan: "Sesungguhnya Kami (Bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (keesaan Tuhan).”³⁹

Dengan demikian, anak yang baru lahir sudah memiliki potensi untuk menjadi manusia yang bertuhan. Walau ada orang yang mempercayai adanya Tuhan bukanlah merupakan sifat dari asalnya, tetapi erat kaitannya dengan pengaruhnya lingkungan. Jadi pada dasarnya kesadaran untuk beragama dan mengabdikan diri sebagai hamba Allah itu sudah dimiliki oleh masing-masing individu. Karena pada dasarnya pun hakikat penciptaan manusia untuk mangabdikan dirinya kepada Allah agar selamat di dunia dan di akhirat.

Kesadaran beragama adalah aspek mental dan aktivitas keagamaan. Aspek ini merupakan bagian dari agama yang hadir (terasa dalam pikiran dan dapat diuji melalui intropeksi), dengan adanya kesadaran dalam diri seseorang yang akan ditunjukkan melalui aktivitas keagamaan, maka muncullah pengalaman beragama. Adapun yang dimaksud dengan pengalaman beragama adalah unsur perasaan

³⁹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: PT Cordoba Internasional Indonesia, 2021), h. 173.

dalam kesadaran beragama, yaitu perasaan yang membawa kepada keyakinan yang dihasilkan dalam tindakan⁴⁰.

D. Alumni Ahwal Syakhshiyah

Alumni Ahwal Syakhshiyah merupakan Prodi S1 Prodi Hukum Keluarga (Ahwal Syakhshiyah) Fakultas Agama Islam (FAI) Unismuh Makassar yang telah mencetak sekitar 90 alumni sarjana hukum keluarga.⁴¹ kader mahasiswa yang telah menyelesaikan pendidikan dan tentunya menjadi suatu kewajiban bagi para penuntut ilmu untuk mengingatkan masyarakat di lingkungan sekitarnya menjalankan kewajibannya sebagai umat Islam, untuk itu harus memiliki banyak motivasi untuk melakukan dakwah dimasyarakat tetapi yang harus diperhatikan saat menyebarkan agama adalah bagaimana cara agar apa yang kita sampaikan bisa diterima oleh orang lain khususnya masyarakat di Kecamatan Baroko.

⁴⁰ Ramayulis, Psikologi Agama, cet. 9, (Jakarta: Kalam Mulia, 2009), h. 4

⁴¹Program Studi Hukum Keluarga/ Ahwal Syakhshiyah, <https://unismuh.ac.id/program-studi/hukum-keluarga-ahwal-al-syakhshiyah/>, Diakses pada tanggal 13 Januari 2024 pukul 23.00,

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. *Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian*

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini fokus pada manusia sebagai objek yang memiliki sifat yang heterogen dan abstrak. Data kualitatif diukur berdasarkan logika dalam menerima dan menolak pernyataan yang diungkapkan dalam bentuk kalimat. Data ini dirumuskan setelah mempelajari sesuatu dengan teliti. Data kualitatif tidak memiliki pembanding yang pasti, karena kebenaran yang ingin dibuktikan bersifat relatif.⁴²

Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur atau cara memecahkan masalah penelitian dengan memaparkan keadaan objek yang diselidiki (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain- lain) sebagaimana adanya, berdasarkan fakta-fakta yang aktual.⁴³

2. Pendekatan Penelitian

Metode pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, berupa kata-kata atau tulisan yang menggambarkan perilaku orang-orang yang diamati. Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari masalah-masalah yang ada serta untuk mendapatkan informasi

⁴²Hadari Nawawi dan Martini Hadari, *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*, Cet. II; (Yogyakarta: Gadjadara University Press, 1995), h.209.

⁴³Hadari Nawawi dan Martini Hadari, *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*, h. 67.

mengenai keadaan sebenarnya dari masalah tersebut. Jenis penelitian ini adalah penelitian studi kasus. Studi kasus merupakan jenis penelitian kualitatif yang mendalam tentang individu, kelompok, institusi, dan sebagainya dalam periode waktu tertentu. Tujuan dari studi kasus adalah untuk menemukan makna, menyelidiki proses, serta memperoleh pemahaman yang mendalam dan utuh mengenai individu, kelompok, atau situasi tertentu. Data studi kasus diperoleh melalui wawancara, observasi, dan studi dokumen yang terkait dengan topik yang sedang diteliti.

B. Lokasi dan Objek Penelitian

Lokasi penelitian ini terletak di Kecamatan Baroko, Kabupaten Enrekang, Sulawesi Selatan.

Objek penelitian ini adalah para alumni Ahwal Syakhshiyah Unismuh Makassar dan peran mereka dalam meningkatkan keagamaan serta kesadaran beragama masyarakat di Kecamatan Baroko, Kabupaten Enrekang.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian yaitu batasan dalam penelitian, sehingga dapat membantu peneliti untuk menyusun daftar pertanyaan penelitian agar bisa mengarahkan pada terlaksananya kegiatan penelitian.⁴⁴

Fokus penelitian ini dibatasi dengan peran alumni Ahwal Syakhshiyah sebagai tenaga ahli keagamaan dalam meningkatkan kesadaran beragama Masyarakat di Kecamatan Baroko, Kabupaten Enrekang.

⁴⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, Cet 1, (Bandung: Alfabeta, 2020), h. 54.

D. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data diperoleh.⁴⁵

Data yang diperoleh dalam penelitian ini berasal dari dua sumber data, yaitu sumber data utama (primer) dan sumber data sekunder. Data primer merupakan informasi yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dari sumber yang diperoleh. Dalam hal ini, peneliti bertindak untuk mengumpulkan data tersebut. Sementara itu, data sekunder adalah informasi yang telah dikumpulkan oleh pihak lain. Dalam hal ini, peneliti tidak mendapatkan data tersebut secara langsung dari sumbernya.⁴⁶

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber pertama yang di mana sebuah data dihasilkan. Data primer, yaitu data yang didapatkan langsung dari sumbernya, baik melalui wawancara, dan observasi secara langsung. Penelitian ini menggunakan istilah social situation atau situasi sosial sebagai objek yang terdiri dari tiga elemen, yaitu tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*), yang berinteraksi secara sinergi.

⁴⁵Suharmin Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis, Edisi Revisi, Cet. 13*, (Jakarta: PT Raneka Cipta, 2006), h. 129.

⁴⁶Herman Wasito, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Gajah Mada 2007), h. 69.

2. Sumber data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh untuk mendukung data primer. Data sekunder yang digunakan antara lain yaitu melalui dengan studi kepustakaan dengan cara mempelajari dan mengutip dari berbagai konsep yang terdiri dari banyaknya literatur baik dari buku, jurnal, majalah, koran dan karya tulis lainnya ataupun dengan memanfaatkan dokumen tertulis, gambar, foto-foto, atau benda-benda lain yang berkaitan dengan aspek yang diteliti.

Sumber data utama dalam penelitian ini berasal dari hasil wawancara dengan narasumber, sedangkan sumber data sekunder yang digunakan meliputi referensi penelitian, buku-buku, internet, dan pustaka pendukung lainnya yang relevan dengan tema penelitian ini.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data penelitian. Menurut Suharsini Arikunto, instrument penelitian adalah alat bantu yang digunakan dalam mengumpulkan data.⁴⁷ Adapun bentuk dari instrument yang digunakan peneliti dalam meneliti untuk mengumpulkan data baik itu dengan metode observasi, interview/wawancara dan atau dekumentasi diantaranya adalah:

1. Kamera: digunakan sebagai alat dekumentasi foto penelitian.
2. Buku Catatan: digunakan tempat mencatat data-data penting dan agenda agenda yang akan dilaksanakan di lokasi penelitian.

⁴⁷Suhaimin Arik. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis*, cet.13 (Jakarta: PT Raneka Cipta, 2006), h. 219.

3. Alat Tulis: digunakan sebagai alat untuk mencatat data atau agenda penelitian.
4. Perekam suara: digunakan sebagai alat untuk merekam suara saat wawancara berlangsung.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan tiga macam metode pengumpulan data yaitu:

1. Pengamatan atau Observasi

Mengumpulkan data dengan observasi akan dilakukan peneliti dengan melihat langsung objek penelitian. Pengamatan secara langsung dimaksudkan untuk menjawab masalah penelitian yang dapat dilakukan dengan pengamatan secara sistematis terhadap objek yang diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi dengan cara mendatangi secara langsung lokasi penelitian yaitu di Kecamatan Baroko dan berinteraksi langsung dengan alimni Ahwal Syakhshiyah Unismuh Makassar dan masyarakat guna mengambil data.

2. Interview atau wawancara,

Teknik melalui wawancara adalah teknik memperoleh informasi secara langsung melalui permintaan keterangan kepada pihak terkait dalam hal ini. Dengan alasan pihak ini yang dipandang dapat memberikan keterangan atau jawaban terhadap pertanyaan yang diajukan. Wawancara dilakukan dengan proses tanya jawab dengan objek yang akan diteliti maupun dengan informan yang dianggap dapat memberikan informasi yang dibutuhkan terkait dengan judul

penelitian ini.⁴⁸ Pada penelitian ini, peneliti akan mewawancarai beberapa alumni yaitu: Muhammad Ilham, Safar, dan masyarakat yang ada di Kecamatan Baroko.

3. Dokumentasi,

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial, yang digunakan untuk menelusuri data historis.⁴⁹ Teknik dokumentasi dilakukan untuk menggali data dalam bentuk dokumen atau dalam bentuk catatan tertulis ataupun foto.

G. Teknik Analisis Data

Proses analisis data melibatkan pengolahan, penyederhanaan, pengelompokan, dan penginputan data yang dikumpulkan secara empiris di lapangan menjadi satu set informasi ilmiah yang terstruktur dan sistematis. Informasi ini kemudian dapat disusun menjadi laporan hasil penelitian,⁵⁰ Selain itu, juga penting untuk membuat kesimpulan yang dapat dipahami dengan mudah oleh diri sendiri maupun orang lain.⁵¹

Data ini diperoleh melalui peneliti ini dengan menggunakan beberapa teknik analisis data sebagai berikut:

⁴⁸Deddy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h.180.

⁴⁹Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, cet. 2 (Jakarta: Kencana, 2008), h. 121.

⁵⁰Mukhtar, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*, (2012), h. 120

⁵¹Lexy J.Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2009), h. 248.

1. Reduksi data

Reduksi data adalah proses menggambarkan secara lengkap data yang ditemukan di lapangan selama penelitian berlangsung. Ini berarti semua data yang telah dikumpulkan dan disusun dalam satu set data sesuai dengan tujuan dan arah yang dimaksudkan. Reduksi data ini diterapkan pada hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

2. Penyajian data

Penyajian data bertujuan untuk menghindari kesalahan dalam pengolahan data yang diperoleh dari lapangan penelitian. Model-model data disajikan dalam bentuk penjelasan atau penilaian kata-kata agar data dapat dipahami dengan benar dan jelas. Pada bagian data, penulis menjelaskan proses pelacakan dan pengaturan wawancara, mencatat catatan lapangan, serta menggunakan bahan-bahan lainnya. Analisis data ini dilakukan untuk memecahkan masalah dan mencari pola melalui pengungkapan hal-hal penting yang bersifat kualitatif, dengan menggunakan metode sebagai berikut:

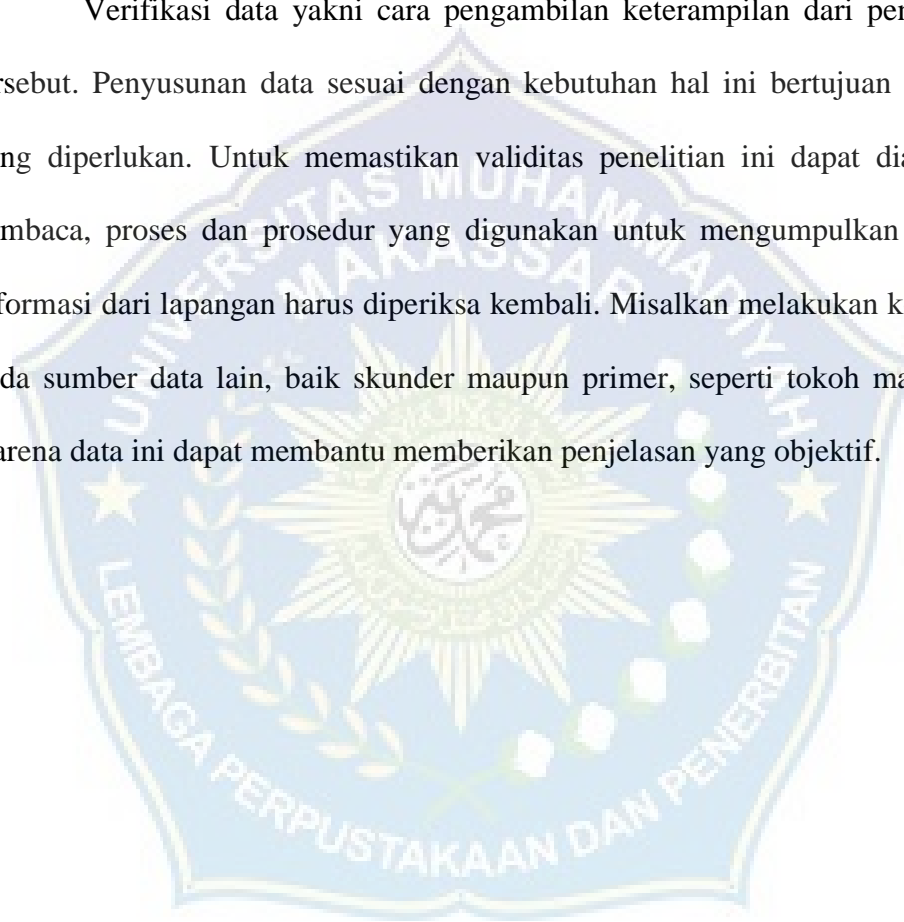
a. Cara Induktif. Yaitu metode analisa data yang dimulai dari data yang bersifat khusus kepada pengetahuan-pengetahuan yang bersifat umum. Tujuannya adalah untuk menganalisa data yang dilakukan dengan menggunakan pola piker yang bertitik tolak dari peristiwa-peristiwa dan fakta-fakta yang bersifat khusus.

b. Cara Deduktif. Cara ini analisa data dengan bertolak pada informasi yang bersifat umum kepada pengetahuan-pengetahuan bersifat khusus cara ini kebalikan dari cara Induktif.

c. Cara Komparatif. Analisa data dengan cara membandingkan antara dua atau lebih data yang sama. Kemudian di rumuskan kedalam satu pemahaman yang benar.

3. Verifikasi Data

Verifikasi data yakni cara pengambilan keterampilan dari penulis data tersebut. Penyusunan data sesuai dengan kebutuhan hal ini bertujuan agar data yang diperlukan. Untuk memastikan validitas penelitian ini dapat diakui oleh pembaca, proses dan prosedur yang digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi dari lapangan harus diperiksa kembali. Misalkan melakukan konfirmasi pada sumber data lain, baik skunder maupun primer, seperti tokoh masyarakat. Karena data ini dapat membantu memberikan penjelasan yang objektif.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi dan Hasil Penelitian

1. Profil singkat Kecamatan Baroko

Kecamatan Baroko yang terdiri atas 5 desa yaitu Baroko, Tongko, Benteng Alla, Benteng Alla Utara, dan Desa Patongloan. Terletak di daerah ketinggian antara 500- 1600 mdpl, Dengan luas wilayah sekitar 41.06 Km² dari ibu kota kecamatan adalah Bubun Bia yang berjarak 45 km dari luas wilayah Kabupaten Enrekang dengan jumlah penduduk 10.619 jiwa : Adapun batas -batas Kecamatan Baroko adalah :⁵²

- a. Di sebelah utara terdapat Kecamatan Alla.
- b. Di sebelah timur terdapat Kecamatan Toraja.
- c. Di sebelah selatan terdapat Kecamatan Masalle.
- d. Di sebelah barat terdapat Kecamatan Alla.

Desa/kelurahan	Ruta	Penduduk	Luas	Kepadatan Penduduk
Baroko	471	2,088	9,40	222,1
Tongko	624	3,277	9,41	384,2
Patolongan	317	1,224	2,20	556,4
Benteng Alla Utara	581	2,728	11,14	294,5
Benteng Alla	388	1,725	8,93	196,2

⁵² BPS Kabupaten Enrekang dalam angka 2023, h. 08.

JUMLAH	2,431	10,619	41,08	1527,4
--------	-------	--------	-------	--------

Sumber: kecamatan baroko dalam angka 2023

Dalam segi pengembangan wilayah, perekonomian, dan geografis, wilayah Kecamatan Baroko memiliki potensi yang sangat besar untuk pengembangan pertanian tanaman pangan dan hortikultura, serta tanaman perkebunan dan kehutanan. Keberagaman kondisi geografis di setiap wilayahnya menciptakan variasi komoditas unggulan yang memberikan peluang bagi masyarakat untuk mengembangkannya. Mayoritas penduduk Kecamatan Baroko bekerja di sektor pertanian/perkebunan, terutama dalam budidaya sayuran, kopi, cengkeh, dan lain-lain. Sedangkan dalam sektor peternakan, mayoritas penduduk Kecamatan Baroko beternak ayam, kambing, sapi, dan kerbau.⁵³

1. Stuktur Organisasi Kecamatan Baroko
 - a. Camat
 - b. Sekretaris terdiri dari:
 1. Sub Bagian Perencanaan Dan Keuangan
 2. Sub Bagian Umum Dan Kepegawaian
 - c. Seksi Pemerintahan
 - d. Seksi Ketentraman Dan Ketertiban
 - e. Seksi Pembangunan
 - f. Seksi Kesejahteraan Sosial
 - g. Seksi Umum

⁵³BPS Kabupaten Enrekang dalam angka 2023, h. 19.

2. Visi Misi Kecamatan Baroko

a. Visi Kecamatan Baroko

Sebagaimana diketahui Visi RPJMD Kabupaten Enrekang tahun 2019-2023” terwujudnya Enrekang Maju, Aman, Sejahtera (EMAS) yang berkelanjutan dan religius” di mana ini menjadi dasar penyusunan rencana strategis (jangka menengah) kecamatan pada umumnya termasuk Kecamatan Baroko.⁵⁴

b. Misi Kecamatan Baroko

Dalam mencapai visi tersebut di dalam RPJMD ditetapkan misi yang berfungsi sebagai upaya untuk mewujudkan visi yang rumusannya dapat dielaborasi sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan ketersediaan dan kualitas infrastruktur pelayanan publik bagi masyarakat
- 2) Meningkatkan kualitas SDM yang berdaya saing, penguasaan teknologi dan aplikasi teknologi, bermoral dan beriman dan bertaqwa.
- 3) Mengoptimalkan tata kelola pemerintahan yang baik dan disertai dengan jaminan rasa aman dalam berbagai aktivitas kehidupan masyarakat tanpa diskriminasi.
- 4) Meningkatkan skala usaha ekonomi kerakyatan dan pendapatan masyarakat berbasis agribisnis dan argoindustri.

⁵⁴ Peneliti, Observasi di Kecamatan Baroko, 01 September 2023.

- 5) Meningkatkan pengelolaan sumber daya alam secara optimal dan berwawasan lingkungan.⁵⁵

B. Peran Alumni Ahwal Syakhshiyah dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Masyarakat di Kecamatan Baroko, Kabupaten Enrekang.

1. Alumni Ahwal Syakhshiyah

Alumni Ahwal Syakhshiyah merupakan Prodi S1 Prodi Hukum Keluarga (Ahwal Syakhshiyah) Fakultas Agama Islam (FAI) Unismuh Makassar yang telah mencetak sekitar 90 alumni sarjana hukum keluarga.⁵⁶ kader mahasiswa yang telah menyelesaikan pendidikan dan tentunya menjadi suatu kewajiban bagi para penuntut ilmu untuk mengingatkan masyarakat di lingkungan sekitarnya menjalankan kewajibannya sebagai umat Islam, untuk itu harus memiliki banyak motivasi untuk melakukan dakwah dimasyarakat tetapi yang harus diperhatikan saat menyebarkan agama adalah bagaimana cara agar apa yang kita sampaikan bisa diterima oleh orang lain khususnya masyarakat di Kecamatan Baroko.

Sebagaimana yang dikatakan bapak Muhammad Ilham sebagai seorang alumni Ahwal Syakhshiyah, beliau mengatakan:

Motivasi kami berdakwah adalah jalan mulia, sebagaimana jalannya para Nabi dan orang shaleh terdahulu. Beban dan tanggungjawab ilmu yang mesti kami sampaikan karena melihat kondisi masyarakat ataupun kaum muslimin yg saat ini jauh dari petunjuk Islam sebagai bentuk pengabdian tugas dan balas jasa kepada kampus yang telah memberi sumbangsih

⁵⁵Peneliti, Observasi di Kecamatan Baroko, 01 September 2023.

⁵⁶Program Studi Hukum Keluarga/ Ahwal Syakhshiyah, <https://unismuh.ac.id/program-studi/hukum-keluarga-ahwal-al-syakhshiyah/>, Diakses pada tanggal 13 Januari 2024 pukul 23.00,

dalam keilmuan kami dan pengamalan. Seperti pada prinsip hidup kami yaitu memberi manfaat sebanyak-banyaknya.⁵⁷

2. Peran Alumni Ahwal Syakhshiyah dalam meningkatkan kesadaran beragama masyarakat

Peran alumni ahwal syakhshiyah tidak lepas dari SOP yang bertujuan untuk memastikan kegiatan oprasional para alumni Ahwal Syakhshiyah berjalan dengan lancar, di antaranya:

a. Membangun silaturahmi alumni dengan masyarakat

Membangun hubungan silaturahmi antara alumni dengan masyarakat adalah sebuah kewajiban, sebagaimana yang ditegaskan dalam QS. al-Hujurat/49:10.

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Terjemahnya:

Orang-orang beriman itu sesungguhnya bersaudara. Sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat.⁵⁸

Dalam konteks ini, firman Allah SWT mengajarkan untuk memperbaiki hubungan antara sesama saudara serta menjaga ketakwaan kepada-Nya agar kita dapat meraih rahmat-Nya. Pemahaman ini juga terkonfirmasi melalui hasil wawancara dengan bapak Muhammad Ilham, seorang alumni Ahwal

⁵⁷ Muhammad Ilham (31 Tahun), adalah Seorang Sarjana Hukum Jurusan Ahwal Syakhshiyah, *Wawancara*, 11 september 2023.

⁵⁸ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: PT Cordoba Internasional Indonesia, 2021), h. 515.

Syakhshiyah, yang menegaskan pentingnya membangun silaturahmi untuk menciptakan kedamaian dan mendapat berkah dari Allah:

Adapun metode yang kami lakukan ketika kami diutus di desa ini, yang pertama kami lakukan adalah dengan melakukan pendekatan-pendekatan kepada masyarakat, jadi kami tidak langsung mendakwahi mereka dan kami juga memahami terlebih dulu kemauan masyarakat dan sampai dimana pemahaman masyarakat tentang agama sehingga lebih memudahkan kepada kami untuk memberikan sedikit demi sedikit pemahaman beragama kepada masyarakat.⁵⁹ Pernyataan diatas kemudian diperkuat dengan pernyataan bapak Safar

selaku alumni Ahwal Syakhshiyah, beliau mengatakan:

Tentu sebagai alumni Ahwal Syakhshiyah, kita sangat prihatin dengan keadaan masyarakat yang masih terbilang sangat kurang dalam memahami agama dan mengamalkan apa yang diajarkan oleh syariat Islam. Dengan kondisi tersebut menjadi suatu keharusan dan kewajiban kita untuk menjadi perantara agar masyarakat tersebut bisa mengenal dengan baik agama Islam.⁶⁰

Dapat disimpulkan bahwa alumni Ahwal Syakhshiyah melakukan beberapa metode dan pendekatan-pendekatan dalam memberikan pemahaman beragama karena melihat keadaan masyarakat setempat yang masih terbilang sangat kurang dalam pemahaman beragama dan mengamalkan syari`at Islam dalam kehidupan sehari-hari. Maka dari itu kita sebagai seorang muslim harusnya menyadari bahwa ilmu yang kita miliki tidak akan bermanfaat jika tidak diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

⁵⁹ Muhammad Ilham (31 Tahun), adalah Seorang Sarjana Hukum Jurusan Ahwal Syakhshiyah, *Wawancara*, 11 september 2023.

⁶⁰ Safar (25 Tahun), adalah Seorang Sarjana Hukum Jurusan Ahwal Syakhshiyah, *Wawancara*, 09 september 2023.

b. Berdakwah

Kata dakwah secara bahasa berasal dari kata دعا-يدعو yang berarti menyeru atau memanggil. Ibn Taimiyah menyatakan bahwa dakwah adalah seruan untuk beriman kepada-Nya dan pada ajaran yang dibawa para utusan-Nya, membenarkan berita yang mereka sampaikan dan mentaati perintahNya.⁶¹

Dalam konteks pemahaman keagamaan alumni Ahwal Syakhshiyah, hasil wawancara dengan bapak Muhammad Ilham, seorang alumni Ahwal Syakhshiyah, mengungkapkan bahwa faktor-faktor yang mendasari tingkat pemahaman keagamaan termasuk pemahaman tentang dakwah, praktik beriman kepada Allah, serta kesungguhan dalam mengamalkan ajaran yang dibawa para rasul-Nya. Berikut wawancara dengan Bapak Ilham selaku alumni Ahwal Syakhshiyah, beliau mengatakan:

Hasil menimba ilmu kami di Ma'had Albirr selama kurang lebih 8 tahun, baik di *I'dad Lughowiy* sampai pada jurusan Ahwal Syakhshiyah, ditambah dengan pengalaman berdakwah di berbagai tempat, tentu sangat berpengaruh dalam upaya kami berdakwah di Enrekang. Sebab, kedalaman ilmu jika tidak didukung dengan pengalaman yang cukup, tentu tidak bisa terlaksana secara maksimal. Karena itulah latar belakang pendidikan agama kami sangat berpengaruh dalam mendukung dakwah kami dalam banyak keadaan, baik dalam melaksanakan program kegiatan ataupun menyelesaikan masalah dan menghadapi tantangan.⁶²

Peneliti menyimpulkan bahwa semangat dakwah yang dimiliki oleh alumni Ahwal Syakhshiyah sungguh tulus dalam menerapkan ajaran-ajaran Islam sesuai dengan pedoman Al-Qur'an dan Al-Hadis di masyarakat. Mereka

⁶¹Tata Sukayat, *Quantum Dakwah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 2.

⁶²Muhammad Ilham (31 Tahun), adalah Seorang Sarjana Hukum Jurusan Ahwal Syakhshiyah, pada tanggal 11 september 2023.

menunjukkan semangat yang penuh untuk menghidupkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

c. Memberikan pengajaran agama

Peran yang dilakukan oleh alumni Ahwal Syakhshiyah yaitu dengan melakukan pembinaan komprehensif dengan menyelenggarakan berbagai program. Ini termasuk pengajaran agama yang meliputi kultum pada setiap Subuh, kajian-kajian tentang fiqih seperti pembelajaran mengenai aturan shalat, tata cara shalat, hal-hal yang membatalkan shalat, dan tata cara wudhu. Serta tadarrus Al-Qur'an dan cara mentadabburi Al-Qur'an guna mendukung tugas Imam di masjid seperti Imam rawatib, khutbah Jumat, dan pengajaran Al-Qur'an diberbagai kelompok usia. Terdapat pula kegiatan pelatihan kepemimpinan berbasis Islam di lingkungan sekolah tingkat SMP/MTs dan SMA/MA, serta program pelatihan *tajhiz* mayat untuk generasi muda agar dapat mengelola jenazah dengan baik. Seperti yang disampaikan oleh salah satu alumni Ahwal Syakhshiyah, beliau mengatakan:

Kami berusaha sebisa mungkin melakukan pembinaan di masjid meliputi :Kultum yang dilakukan setiap subuh, Mengadakan tadarrus Al-Qur'an sekaligus cara mentadabburi Al-Qur'an untuk membantu tugas Imam di masjid: Imam rawatib, khutbah jum'at, mengajar Al-Qur'an yang meliputi bapak-bapak, pemuda, ibu-ibu, anak-anak. mengadakan training kepemimpinan berbasis Islam dalam ruang lingkup madrasah/sekolah tingkat SMP/MTs dan SMA/MA. Kami juga membentuk program pelatihan *tajhiz* mayat (pelatihan pelaksanaan pengurusan jenazah/mayat) kepada generasi muda.⁶³ kami telah berupaya mengajak kaum anak remaja untuk belajar agama, dimulai dari kegiatan belajar Al-Qur'an metode DIROSA hingga Tadarrusan. Melalui kegiatan inilah kami

⁶³ Muhammad Ilham (31 Tahun), adalah Seorang Sarjana Hukum Jurusan Ahwal Syakhshiyah, Wawancara, 11 September 2023.

berusaha menyisipkan muatan- muatan agama, baik motivasi, peringatan dan sebagainya. Alhamdulillah, beberapa diantara mereka ada yang terus aktif hari ini, dan bahkan banyak diantara mereka yang kemudian hijrah dan aktif dalam kegiatan ibadah terutama di masjid.⁶⁴

d. Mengisi kajian-kajian Islami

Peran alumni Ahwal Syakhshiyah lainnya yaitu menyelenggarakan berbagai kajian rutin, pengajian bulanan, acara aqiqah, takziah, serta program pembinaan dan pengkaderan imam dan khotib. Sebelum melaksanakan program-program ini, telah dilakukan kesepakatan terlebih dahulu tentang materi yang akan disampaikan kepada masyarakat dalam berbagai program yang telah disebutkan sebelumnya. Ini menunjukkan komitmen untuk menyelenggarakan program-program yang terarah dan bermutu. Lanjut bapak Safar dalam wawancara penelitian:

Kemudian kami juga mengadakan program untuk berubah mengisi kajian yang meliputi kajian rutin, pengajian bulanan, aqiqah, takziah, pembinaan dan pengkaderan imam dan khotib;⁶⁵ Mereka dibekali dengan ilmu tersebut, tetapi saat mereka terjun ke masyarakat ternyata ada sebagian yang belum siap untuk mempraktekkannya secara langsung. Padahal jika dilihat, orang yang paham agama sangat banyak di kecamatan ini, kami memberikan sedikit pengarahan tentang zakat seperti zakat fitrah dan zakat mal. Zakat biasanya langsung diberikan sendiri kepada masyarakat atau diantar kepada pengurus zakat. Sebelum kami memulai program tersebut, kami membuat kesepakatan tentang materi yang akan disampaikan kepada masyarakat dalam berbagai program yang kami sebutkan tadi.”⁶⁶

Namun, meskipun para peserta dibekali dengan ilmu dari program-program tersebut, ternyata masih ada sebagian yang belum siap untuk

⁶⁴ Safar (25 Tahun), adalah Seorang Sarjana Hukum Jurusan Ahwal Syakhshiyah, Wawancara, 09 September 2023.

⁶⁵ Safar (25 Tahun), adalah Seorang Sarjana Hukum Jurusan Ahwal Syakhshiyah, Wawancara, 09 September 2023.

⁶⁶ Muhammad Ilham (31 Tahun), adalah Seorang Sarjana Hukum Jurusan Ahwal Syakhshiyah, Wawancara, 11 September 2023.

menerapkannya secara langsung setelah terjun ke masyarakat. Hal ini menyoroti bahwa meskipun pengetahuan agama cukup tersebar luas di kecamatan ini, terdapat kebutuhan untuk memberikan arahan lebih lanjut tentang praktik zakat seperti zakat fitrah dan zakat mal. Zakat ini biasanya disalurkan langsung kepada masyarakat atau melalui pengurus zakat.

3. Respon Masyarakat menurut alumni Ahwal Syakhshiyah

Menurut hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, terlihat bahwa peran alumni Ahwal Syakhshiyah sebagai Tenaga Ahli Keagamaan sangat positif dalam respons masyarakat. Wawancara dengan Bapak Muhammad Ilham, seorang alumni Ahwal Syakhshiyah, menegaskan hal ini dengan menyatakan bahwa:

Masyarakat tentunya merespon dengan baik atas keberadaan da'i apalagi dengan terbentuknya program-program yang jelas dan berkelanjutan sehingga masyarakat lebih mudah memahami agama sedikit demi sedikit. Jika diteliti masyarakat Enrekang pada umumnya dan masyarakat Kecamatan Baroko pada khususnya memiliki semangat beragama yang tinggi, sejauh pengalaman kami dalam berdakwah di beberapa tempat dan daerah yang berbeda, Enrekang ini adalah tempat yang paling besar dalam merespon dakwah. Hal ini terbukti dari antusias masyarakat dalam mensukseskan program-program kami di masyarakat. Contoh kecilnya seperti kegiatan belajar membaca Alquran yang kami laksanakan, hampir semua lapisan masyarakat mulai dari tingkat kanak-kanak hingga dewasa, terlibat aktif dalam kegiatan ini. Intinya respon dan antusias masyarakat sangat lah besar yang diberikan kepada kami khususnya alumni ahwal syakhshiyah.⁶⁷

Masyarakat memberikan respons yang sangat positif terhadap keberadaan da'i, terutama dengan adanya program-program yang terstruktur dan berkesinambungan. Ini memudahkan mereka dalam memahami agama secara bertahap. Sebagai contoh, kegiatan belajar membaca Al-Qur'an yang kami

⁶⁷ Muhammad Ilham (31 Tahun), adalah Seorang Sarjana Hukum Jurusan Ahwal Syakhshiyah, *Wawancara*, 11 september 2023.

selenggarakan mendapat respon luar biasa dari berbagai lapisan masyarakat, mulai dari anak-anak hingga dewasa. Kesimpulannya, respons dan antusiasme masyarakat, terutama terhadap para alumni Ahwal Syakhshiyah sangatlah besar.

Adapun wawancara alumni Ahwal Syakhshiyah tentang bagaimana mereka melibatkan remana-remaja yang dulunya memiliki sikap acuh tak acuh terhadap agama hingga kemudian memiliki rasa semangat mempelajari agama, beliau melanjutkan:

Sebagai seorang dai sudah seharusnya menguasai metode dalam berdakwah sehingga bisa lebih mudah mengajak siapa saja termasuk pemuda atau generasi-generasi muda. Tentu harus mengetahui apa yang dibutuhkan dan diinginkan oleh generasi muda sekarang ini. Nah, dengan dakwah seperti lebih mudah untuk diterima dan awal keberadaan kami di Kecamatan Baroko.⁶⁸

Peneliti menyimpulkan bahwa Sebagai seorang dai, penting untuk menguasai metode dakwah agar dapat mengajak siapa pun, termasuk pemuda dan generasi muda, dengan lebih mudah. Mengetahui kebutuhan dan keinginan generasi muda saat ini sangat penting, terutama saat menyampaikan ajaran agama. Dalam upaya awal di Kecamatan Baroko, para alumni fokus pada mengajak anak remaja untuk belajar agama, dimulai dari kegiatan belajar Al-Qur'an metode DIROSA hingga Tadarrusan.

Adapun wawancara dengan alumni tentang bagaimana partisipasi atau kerja sama masyarakat dalam mensukseskan program yang mereka lakukan adalah:

⁶⁸ Muhammad Ilham (31 Tahun), adalah Seorang Sarjana Hukum Jurusan Ahwal Syakhshiyah, *Wawancara*, 11 september 2023.

Tenaga Ahli Keagamaan adalah satu satu program pemerintah Kabupaten Enrekang, maka sudah tentu tujuan dakwah ini didukung penuh oleh pemerintah baik hal-hal berupa material maupun non material. Hal ini juga tidak lepas dari bantuan dan kerjasama organisasi/lembaga sosial, masyarakat dan agama. Semuanya merupakan satu kesatuan yang menopang keberhasilan dakwah yang kami lakukan, karena sejak awal kami berada di Kecamatan Baroko selalu difasilitasi masyarakat setempat.⁶⁹

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan adanya alumni Ahwal Syakhshiyah di Kecamatan Baroko sangat membantu imam masjid dan toko agama untuk memberikan pemahan keagamaan dan motivasi kepada beberapa masyarakatnya yang belum terlalu paham tentang agama. Khususnya kepada para pelajar agar semangatnya mempelajari agama tidak hanya sampai dilingkungan sekolah saja melainkan diamalkan setiap hari sehingga terbentuk remaja-remaja yang paham akan pentingnya memiliki semangat juang untuk mempelajari ilmu agama dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Tetapi menurut hasil wawancara , ada beberapa tantangan utama yang dihadapi alumni Ahwal Syakhshiyah dalam upaya meningkatkan kesadaran beragama di lingkungan masyarakat. Seperti yang dikatakan salah satu warga:

Seperti yang kita ketahui bahwa proses dakwah islam belum tentu langsung diterima oleh masyarakat, Ada beberapa tantang yang kami alami saat melakukan program-program kami di Kecamatan Baroko:

- a. Kondisi masyarakat yang sebagian besarnya adalah petani sehingga kurangnya waktu untuk belajar agama dan menjalankan shalat berjama'ah di masjid.
- b. Masyarakat masih memiliki ego/rasa malu kita mau belajar sehingga menyulitkan kita dalam memahami sejauh mana pengetahuannya terhadap islam.

⁶⁹ Safar (25 Tahun), adalah Seorang Sarjana Hukum Jurusan Ahwal Syakhshiyah, Wawancara, 09 September 2023.

- c. Kurangnya sumber daya manusia yang memiliki keahlian suatu bidang tersebut dalam menyebarkan dan mendakwahkan Islam yang sesuai al-Qur'an dan Sunnah.⁷⁰
- d. Melakukan perencanaan untuk melihat banyak peluang dan potensi besar untuk kegiatan keagamaan.
- e. Memprogram P3K sampai bulan Desember tahun 2023.
- f. Melakukan program baru yang bisa mengundang minat masyarakat.
- g. Menguatkan kolaborasi alumni Ahwal Syakhshiyah dan pemerintah setempat jika mengadakan kegiatan keagamaan masyarakat.⁷¹

C. Peningkatan Kesadaran Beragama Masyarakat di Kecamatan Baroko, Kabupaten Enrekang

Peningkatan kesadaran beragama masyarakat di Kecamatan Baroko dapat ditinjau dari pemahaman-pemahaman masyarakat tentang agama dan tradisi adat kebiasaan orang-orang terdahulu, dengan memberikan pengajaran dan pengarahan tentang ilmu agama kepada masyarakat sehingga masyarakat dapat membedakan antara yang baik dan tidak, serta mengamalkan ajaran-ajaran Islam yang sesuai dengan syari'at Islam.

1. Peningkatan Pemahaman

Wawancara dengan bapak Muhammad Ilham selaku alumni Ahwal Syakhshiyah tentang bagaimana mereka mengukur keberhasilan berdakwahnya, beliau mengatakan:

Kami mengukur keberhasilan dengan melakukan perbandingan dengan apa yang dilakukan oleh masyarakat setempat sebelum adanya Da'i dan setelah adanya Da'i baik itu dari segi pemahaman (ilmu) ataupun dari segi tingkah lakunya. Dari situ bisa diukur kadar keberhasilannya, kami juga sering mendengar kalimat yang dilontarkan masyarakat bahwa sebelum kami diutus ke kecamatan Baroko, masjid yang dulunya hanya beberapa

⁷⁰ Muhammad Ilham (31 Tahun), adalah Seorang Sarjana Hukum Jurusan Ahwal Syakhshiyah, *Wawancara*, 11 September 2023.

⁷¹ Safar (25 Tahun), adalah Seorang Sarjana Hukum Jurusan Ahwal Syakhshiyah, *Wawancara*, 09 September 2023.

orang yang datang saat shalat 5 waktu tetapi, setelah kami berada disini kami sering melihat 5 sampai 5 shaf saat shalat dan yang paling banyak nadalah anak anak dan juga remaja-remaja, dan yang paling menonjol untuk saat ini adalah jumlah jama`ah shalat 5 waktu yang hadir di masjid itu sudah terbilang banyak dibanding sebelum keberadaan kami disini, tidak hanya itu kami mengukur keberhasilan kami dengan cara melihat program-program kami yang sampai sekarang masih aktif sehigga kebiasaan-kebiasaan buruk alhamdulillah sedikit demi sedikit sudah ditinggalkan.”⁷²

Dapat disimpulkan bahwa para alumni menilai keberhasilan dengan membandingkan aktivitas masyarakat sebelum dan setelah kehadiran da`i, baik dari segi pemahaman agama (ilmu) maupun dari aspek perilaku mereka. Dengan demikian, para alumni dapat mengukur tingkat keberhasilan yang telah dicapai. Seringkali, para alumni mendengar testimoni dari masyarakat yang menyatakan perubahan yang signifikan sejak kedatangannya ke Kecamatan Baroko.

2. Peningkatan Semangat Belajar

Pernyataan diatas diperkuat dengan pernyataan ibu Nuryanti selaku warga masyarakat Kecamatan Baroko, beliau mengatakan:

luar biasa ilmu yang disampaikan ustadz kepada kami khususnya masyarakat Baroko karena cara beliau menyampaikannya sangat teliti dan pemilihan kata yang disampaikan sangat baik sehingga apa yang ustadz sampaikan kepada kami dapat kami terima. Sedikit demi sedikit kami mulai meninggalkan apa yang bertentangan dengan agama, dan kami sangat bersyukur kepada ustadz yang tidak hanya menyampaikan kepada kami bapak-bapak saja. Akan tetapi juga memiliki antusias untuk memberikan pemahaman kesadaran kepada para remaja-remaja, mulai dari remaja yang putus asa bersekolah hingga remaja yang masih duduk dibangku sekolah dan alhamdulillah ajaran-ajaran yang ustadz sampaikan dapat diterima langsung oleh remaja-remaja kami bahkan sampai sekarang aktif dalam program yang telah diadakan oleh ustadz.⁷³

⁷² Muhammad Ilham (31 Tahun), adalah Seorang Sarjana Hukum Jurusan Ahwal Syakhshiyah, *Wawancara*, 11 september 2023.

⁷³Nuryanti (50 Tahun), Tokoh Masyarakat, *Wawancara*, 09 september 2023.

Hal ini ditegaskan pula melalui wawancara peneliti dengan bapak Abidin selaku tokoh masyarakat Kecamatan Baroko, beliau mengatakan bahwa:

Kami masyarakat sampai sekarang masih merasa sangat membutuhkan pencerahan dari para ustadz dan bahkan beberapa dari masyarakat sekitar berinisiatif membangun sebuah rumah untuk dihuni ustadz dan istrinya. Pada intinya kami masih belum siap jika ustadz kembali ke kampungnya karena kami masih sangat membutuhkan kesiapan ustadz untuk tetap disini berbagi ilmu.⁷⁴

Hasil wawancara di atas dapat dilihat bahwa dakwah yang diemban alumni Ahwal Syakhshiyah dalam menghidupkan kesadaran beragama di tengah-tengah masyarakat Kecamatan Baroko telah berhasil, itu dilihat dari diterapkannya ajaran-ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari mereka.

3. Peningkatan Pengamalan

Masyarakat yang semakin mengamalkan agama akan menunjukkan partisipasi yang lebih aktif dalam ibadah, seperti shalat berjamaah di masjid, menghadiri ceramah agama, membaca Al-Qur'an secara rutin, serta berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan seperti pengajian dan kajian agama.

Pernyataan di atas di perkuat oleh pendapat dengan bapak Abidin selaku tokoh masyarakat di Kecamatan Baroko.

Alhamdulillah banyak perubahan yang terjadi setelah adanya dai alumni Ahwal Syakhshiyah di desa kami, salasanya remaja pada saat shalat mereka biasanya hanya melewati mesjid tetapi sekarang alhamdulillah sudah menjadi salah satu kebiasaan baik untuk melaksanakan shalat 5 waktu di masjid dan mengikuti kegiatan-kegiatan yang diadakan alumni Ahwal Syakhshiyah.⁷⁵

⁷⁴Abidin (51 Tahun), Tokoh Masyarakat, *Wawancara*, 11 september 2023.

⁷⁵Abidin (51 Tahun), Tokoh Masyarakat, *Wawancara*, 11 september 2023.

Peningkatan pengamalan agama dapat tercermin dalam penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari, seperti menjaga akhlak, menghormati sesama, membantu sesama, serta menerapkan etika Islam dalam interaksi sosial.

Dapat disimpulkan bahwa peningkatan kesadaran dan komitmen masyarakat dalam mengamalkan ajaran agama, yang dapat dilihat dari keterlibatan aktif dalam aktivitas keagamaan, penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari, serta peningkatan dalam pemahaman dan pengetahuan agama.



BAB V

PENUTUP

Berdasarkan hasil penguraian penulis tentang peran alumni Ahwal Syakhshiyah dalam meningkatkan kesadaran beragama masyarakat, maka sebagai akhir dari tulisan ini penulis menarik kesimpulan dan saran

A. Kesimpulan

Adapun kesimpulan dan saran yang dikemukakan penulis dalam tulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Alumni Ahwal Syakhshiyah di Kecamatan Baroko memiliki peran penting dalam memberikan informasi dan edukasi kepada masyarakat. Mereka mengadakan berbagai program dan kegiatan keagamaan yang bertujuan untuk mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam melaksanakan program tersebut. Ketika menghadapi masalah yang dihadapi oleh masyarakat, para da'i turun langsung ke lapangan dan bertindak sebagai penengah untuk memberikan solusi. Program-program yang dilakukan oleh alumni Ahwal Syakhshiyah mendapatkan dukungan penuh dari pemerintah setempat, baik dalam bentuk bantuan materi maupun non-materi. Hal ini tidak terlepas dari kerjasama yang baik dengan organisasi dan lembaga sosial yang ada di Kecamatan Baroko.
2. Peningkatan kesadaran beragama masyarakat di Kecamatan Baroko tercermin dari segi pemahaman agama masyarakat yang menunjukkan peningkatan partisipasi dalam ibadah dan kegiatan keagamaan ditandai

dengan adanya perubahan signifikan dalam pemahaman beragama. Adapun dari segi semangat belajar yaitu Masyarakat terutama para remaja, menunjukkan minat yang lebih besar untuk belajar agama dan aktif terlibat dalam program-program keagamaan yang diadakan oleh para alumni Ahwal Syakhshiyah. Serta terjadi peningkatan dalam pengamalan agama pada Masyarakat melalui penerapan nilai-nilai agama dalam interaksi sehari-hari seperti peningkatan akhlak dan empati sosial. Secara keseluruhan, peningkatan ini menunjukkan adanya perubahan positif dalam kesadaran dan komitmen masyarakat dalam aktivitas keagamaan.

B. Saran

Dari penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti ingin menyampaikan saran-saran dan masukan yang dapat meminimalisir masalah yang terjadi pada alumni Ahwal Syakhshiyah dalam meningkatkan kesadaran beragama masyarakat:

1. Sebagai muslim sudah seharusnya kita saling mengingatkan satu sama lain tentang agama dan kita harus menyadari hakikat kita sebagai makhluk sosial yang tidak bisa berdiri sendiri, untuk itu kita saling membutuhkan satu sama lain. Maka dalam menjalankan kewajiban untuk mengingatkan agama seseorang tidak hanya cukup dari diri sendiri tetapi juga membutuhkan dorongan dan dukungan dari orang lain.
2. Pemerintah di Kecamatan Baroko perlu mengalihkan perhatiannya lebih kepada masyarakat. Pemerintah sebaiknya memberikan sosialisasi yang

lebih banyak mengenai program-program yang sedang berjalan, serta memberikan penghargaan kepada para da'i di Kecamatan Baroko agar program-program keagamaan yang telah dilaksanakan tidak terbuang percuma.

3. Alumni Ahwal Syakhshiyah diharapkan memberikan perhatian khusus kepada individu yang menunjukkan semangat yang tinggi dalam memperdalam pengetahuan agama. Sementara itu, diharapkan pula agar masyarakat mampu mengatur waktu dengan baik antara kegiatan berkebudayaan dan aktivitas lainnya, sehingga program-program yang diselenggarakan oleh alumni Ahwal Syakhshiyah dapat diikuti oleh seluruh masyarakat termasuk remaja.



DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahnya, *Kementerian Republik Indonesia*, Bandung: PT Cordoba Internasional Indonesia, 2021.
- Agus, Bustanuddin. *Agama dalam kehidupan Manusia: Pengantar Antropologi Agama*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006.
- Arikunto, Suhaimin. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis*, cet. 13; Jakarta: PT Raneka Cipta, 2006
- Aripudin, Acep. (n.d.). *Pengembangan Metode Dakwah*, Jakarta: UI Press; 1998.
- Artikelsiana. *pengertian-peran-fungsi-jenis-peran-ciri-syarat-para-ahil*.
<https://artikelsiana.com/2022/03/Pengertian-Peran-Fungsi-Jenis-Peran, 2022>.
- Aziz, Moh Ali. *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Prenamedia Grup, 2016
- Bahtiar, Asep Purnama. *The Power Of Religion*, Panggunharjo Sewon Bantul: Pondok Edukasi, 2005.
- Basit, Abdul. *Tantangan Profesi Penyuluhan Agama Islam dan Pemberdayaannya*, Jurnal Dakwah, 2014.
- Bungin. Burhan, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, cet. 2; Jakarta: Kencana, 2008.
- al-Bukhori, Abu Abdullah Muhammad bin Ismail. *shahih sunnah*, Yaman: Ibnu Katsir, 1987.
- Fatimah, Wiwit. *"Peran Penyuluh Agama dalam Pembinaan Akhlak Wanita Tunasusila di Panti Sosial"*. Skripsi : S1 Fakultas Ilmu Dakwah dan Komunikasi, 2012.
- Gulo, Wiwit. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2002.
- Hadari, Hadari Nawawi dan Martini. *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gadjadara University Press, 1995.
- Hasan, M Ali. *Study Islam Al-Qur'an dan Sunnah*, Cet.1. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000.
- Ilham. *"Pandangan Masyarakat Terhadap Pernikahan Usia Muda Di Desa Malakaji Kec. Tompobulu"*. Makassar: Fak. Agama Islam Unismuh Makassar, 2019.
- Jalaludin, *Teologi Pendidikan*, Cet. 3. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003.
- Jalaluddin . *Psikologi Agama*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008.
- J.Meleong, Lexy. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009.
- Departemen pendidikan dan kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1998.
- Djuned, Daniel. *Kerukunan Umat Beragama ;substansi dan realitas nilai-nilai universal keagamaan*, Banda Aceh : Dinas Syariat Islam Provinsi NAD, 2003.
- Khilmiah. *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Samudra Biru, 2016.

- Al-Mahalli. Jailuddin Imam, Tafsir Jailani, Bandung: Sinar Penerbit Baru Algensindo Bandung, 2018.
- Ma`rif, Bambang. *Komunikaso Dakwah*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2010.
- Mujib, Abdul. *Kepribadian dalam Psikologi Islam*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2006.
- Mukhtar, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*, 2012.
- Mulyana, Deddy. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Nasution, Harun. *Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspeknya*, jilid 1, Jakarta: UI Press, 1979
- Partanto, Pios. A. *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola, 1996.
- Razaq, Nasruddin. *Dienul Islam*. Bandung: : Al-maarif, 1987.
- Ramayulis, *Psikologis Agama*, Jakarta: Kalam Mulia, 2009.
- Salira, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Cita Pustaka Media, 2018.
- Sarwono, Sarlito Wirawan. *Teori-Teori Psikologi Sosial*. Jakarta: Rajawali, 2013.
- Suhardono, Edy. *Teori Peran Konsep, Derivasi dan Implikasinya*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka, 1994.
- Sukayat, Tata. *Quantum Dakwah*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Suryadipura, R. Paryana. *Alam Pikiran*, Jakarta : Bumi Aksara, 1993.
- Syahri, Jamil. *Kontruksi Hukum Keluarga Islam Di Indonesia*, Jurnal online UIN Raden Fatah Palembang ,2017.
- Syamsuddin, *Strategi Dakwah*. PT, Kharisma Putra Utama, 2016.
- Syamsiddin, AB, Pengantar Sosiologi Dakwan, Jakarta: Kencana, 2017.
- Syukir, Asmuni. *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*. Surabaya: Al-Ikhlas, 1986.
- Syukir, Asmuni. *Pengantar Ilmu Dakwah*,. Kharisma Putra Utama, 2011.
- Wasito, Herman. Pengantar Metodologi Penelitian. Yogyakarta: Gajah Mada , 2007.
- Wijaya, *Pengertian Peran, Tersedia di [Http://Repository.Ump.id./2002/](http://Repository.Ump.id./2002/) 243. Pengertian-Peran*, 2002.
- Wijono, Sutarto. *Psikologi Industri dan Organisasi*. Jakarta: Prenada Media, 2012.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nurul Husna, lahir di Liba` pada tanggal 12 Juni 2000, anak ketiga dari sepuluh bersaudara dari pasangan M. Amin Yusuf dan Tandija Tajang . Peneliti mengawali pendidikan pada tahun 2005 dan lulus pada tahun 2012 di SDK Liba`, kemudian peneliti melanjutkan pendidikan di MTs Al-Hikmah Parombean pada tahun 2012 dan lulus tahun 2015. Lalu pada tahun 2015 peneliti melanjutkan pendidikan di MA Nurul Junaidiyah Lauwo dan lulus pada tahun 2018. Atas izin Allah dan berkat restu kedua orang tua, pada tahun 2019 peneliti kemudian melanjutkan studi diploma D2 Bahasa Arab dan Studi Islam di Ma`had Al-Birr dan lulus pada tahun 2021. Peneliti kemudian melanjutkan strata S1 dengan konsentrasi jurusan Hukum Keluarga (Ahwal Syakhshiyah) pada tahun 2020, dan lulus pada tahun 2024. Selain aktif mengikuti kegiatan akademik, peneliti juga aktif diorganisasi internal kampus yaitu Himpunan Mahasiswa Jurusan Ahwal Syakhshiyah periode 2022-2023 sebagai anggota. Selain itu peneliti juga aktif diorganisasi eksternal kampus yaitu Himpunan Mahasiswa Ma`had Al-Birr Massenrenpulu dan menjabat sebagai Bendahara Umum periode 2023 sampai sekarang.

Atas izin Allah, doa orang tua dan dukungan dari keluarga alhamdulillah peneliti sapat menyelesaikan tugas akhir yaitu skripsi yang berjudul peran alumni ahwal syakhshiyah unismuh makassar sebagai tenaga ahli keagamaan dalam meningkatkan sedaran beragama masyarakat di kecamatan baroko, kabupaten Enrekang.



A. Hasil Wawancara

Pedoman hasil wawancara penulis di Kecamatan Baaroko, Kabupaten Enrekang dapat dilihat dalam table berikut:

NO	Informan	Pertanyaan	Jawaban
1	Bapak Safar	Apa saja program yang anda lakukan untuk meningkatkan kesadaran beragama masyarakat?	Ada beberapa program yang kami lakukan yaitu: 1. Program mengaji perbaikan bacaan al-Qur'an (Metode Iqra, Dirosa dan Tahsinul Qira'ah) 2. Penambahan wawasan keagamaan (Dalam bentuk pengajian baik itu teori maupun praktek) 3. Mengadakan Training kepemimpinan berbasis Islam dalam ruang lingkup madrasah/sekolah tingkat SMP/MTs dan SMA/MA.
2		Bagaimana anda melibatkan pemuda dan generasi muda dalam upaya meningkatkan kesadaran beragama di wilayah ini?	Sebagai Da'i sudah seharusnya menguasai metode dalam berdakwah sehingga bisa mengajak siapa saja termasuk pemuda atau generasi muda. Tentu harus mengetahui apa yang dibutuhkan dan diinginkan oleh generasi muda sekarang ini. Nah, dengan dakwah seperti lebih mudah untuk diterima.
3		Apa tantangan utama yang anda hadapi dalam upaya meningkatkan kesadaran beragama di lingkungan masyarakat di Kecamatan Baaroko?	Kondisi masyarakat yang sebagian besarnya adalah petani sehingga kurangnya waktu untuk belajar agama . - Masyarakat masih memiliki ego/rasa malu kita mau belajar sehingga menyulitkan kita dalam memahami sejauh mana pengetahuannya terhadap islam. - Kurangnya Sumber Daya Manusia yang memiliki keahlian dalam suatu bidang tersebut dalam menyebarkan

			<p>dan mendakwakan islam yang sesuai al-Qur'an dan Sunnah.</p> <p>Mengukur keberhasilan dengan melakukan perbandingan dengan apa yang dilakukan oleh masyarakat setempat sebelum adanya da'i dan setelah adanya da'i baik itu dari segi pemahaman (ilmu) ataupun dari segi tingkah lakunya. Dari situlah bisa diukur kadar keberhasilannya.</p>
4		<p>Apa strategi atau langkah-langkah yang anda rencanakan untuk terus memperluas dampak positif dari program keagamaan anda di masa depan?</p>	<p>Terus meningkatkan kualitas diri dengan melanjutkan jenjang pendidikan untuk memperdalam dan menekuni suatu bidang ilmu yang diminati</p> <ul style="list-style-type: none"> - Memperluas relasi sehingga memudahkan kita dalam melakukan dakwah dan mudah untuk diterima di kalangan masyarakat (semua golongan). - Mendirikan tempat belajar, sebagai strategi penting dalam merawat dan memperdalam keilmuan yang nantinya memudahkan dalam menyiapkan generasi yang akan terjun di medan dakwah dalam menyebarkan dakwah.
5	Bapak Muhammad Ilham	<p>Sebagai alumni Ahwal Syakhshiyah, apa motivasi anda untuk terlibat dalam kegiatan keagamaan dan memberikan kontribusi bagi masyarakat?</p>	<p>Berdakwah adalah jalan mulia, sebagaimana jalannya para Nabi dan orang shaleh terdahulu</p> <p>beban dan tanggungjawab ilmu yang mesti kami sampaikan melihat kondisi masyarakat ataupun kaum muslimin yg saat ini jauh dari petunjuk Islam</p> <p>sebagai bentuk pengabdian tugas dan balas jasa kepada kampus yang telah memberi sumbangsih berasal dalam keilmuan kami</p> <p>pengamalan prinsip hidup, yaitu memberi manfaat sebanyak-banyaknya.</p>
6		<p>Bagaimana respons dan partisipasi masyarakat</p>	<p>Masyarakat Enrekang pada umumnya dan masyarakat Baroko pada khususnya memiliki semangat beragama yang tinggi, sejauh</p>

		terhadap program-program keagamaan yang anda selenggarakan?	pengalaman kami berdakwah di beberapa tempat dan daerah yang berbeda, Enrekang ini adalah tempat yang paling besar dalam merespon dakwah. Hal ini terbukti dari antusias masyarakat dalam mensukseskan program-program kami di masyarakat. Contoh kecilnya seperti kegiatan belajar membaca Alquran yang kami laksanakan, hampir semua lapisan masyarakat mulai dari tingkat kanak-kanak hingga dewasa, terlibat aktif dalam kegiatan ini. Intinya respon dan antusias masyarakat sangatlah besar.
7		Bagaimana anda mengukur keberhasilan dari upaya anda dalam meningkatkan kesadaran beragama di kalangan masyarakat?	Mengukur keberhasilan dengan melakukan perbandingan dengan apa yang dilakukan oleh masyarakat setempat sebelum adanya da'wah dan setelah adanya da'wah baik itu dari segi pemahaman (ilmu) ataupun dari segi tingkah lakunya. Dari situlah bisa diukur kadar keberhasilannya.
8		Bagaimana kolaborasi dengan pemerintah dan organisasi sosial membantu anda dalam mencapai tujuan keagamaan anda?	Tenaga Ahli Keagamaan adalah satu program pemerintah kabupaten Enrekang, maka sudah tentu tujuan dakwah ini didukung penuh oleh pemerintah baik hal-hal berupa material maupun non material. Hal ini juga tidak lepas dari bantuan dan kerjasama organisasi/lembaga sosial, masyarakat dan agama. Semuanya merupakan satu kesatuan yang menopang keberhasilan dakwah.
9	Bapak Abidin	Bagaimana anda melihat peran alumni Ahwal Syakhshiyah dalam meningkatkan kesadaran beragama di Kecamatan Baroko?	Sejauh ini kami melihat ustadz menjalankan perannya sebagai tenaga ahli keagamaan di Kecamatan Baroko dengan sangat baik sesuai para da'wah pada umumnya.

10		Bagaimana peningkatan kesadaran beragama masyarakat di Kecamatan Baroko, Kabupaten Enrekang	Peningkatan kesadaran beragama di Kecamatan Baroko sudah terlihat jelas ada peningkatannya karena program tersebut melibatkan tokoh-tokoh agama yang berpengaruh dalam mempromosikan pesan-pesan keagamaan yang positif untuk meningkatkan kesadaran beragama masyarakat. Dengan cara alumni melakukan pendekatan kepada masyarakat setempat tentu dapat menarik semangat masyarakat untuk ikut serta dalam kegiatan yang telah ada.
11	Ibu Nuryanti	Bagaimana tanggapan masyarakat setempat dengan peran yang diambil alumni Ahwal Syakhshiyah	Luar biasa ilmu yang disampaikan ustadz kepada kami khususnya masyarakat Baroko karena cara beliau menyampaikannya sangat teliti dan pemilihan kata yang disampaikan sangat baik sehingga apa yang ustadz sampaikan kepada kami dapat kami terima. Sedikit demi sedikit kami mulai meninggalkan apa yang bertentangan dengan agama, dan kami sangat bersyukur kepada ustadz yang tidak hanya menyampaikan kepada kami bapak-bapak saja. Akan tetapi juga memiliki antusias untuk memberikan pemahaman kesadaran kepada para remaja-remaja, mulai dari remaja yang putus asa bersekolah hingga remaja yang masih duduk di bangku sekolah dan alhamdulillah ajaran-ajaran yang ustadz sampaikan dapat diterima langsung oleh remaja-remaja kami bahkan sampai sekarang aktif dalam program yang telah diadakan oleh ustadz.”
13		Bagaimana upaya masyarakat dalam mensukseskan program2 yang dilakukan alumni Ahwal Syakhshiyah	Upaya masyarakat dalam mensukseskan program-program yang dilakukan alumni adalah dengan memfasilitasi dan ikut melaksanakan program keagamaan yang telah berjalan untuk saat ini, bahkan beberapa dari masyarakat

			sekitar berinisiatif membangun sebuah rumah untuk dihuni ustadz dan istrinya. Pada intinya kami masih belum siap jika ustadz kembali ke kampungnya karena kami masih sangat membutuhkan kesiapan ustadz untuk tetap disini berbagi ilmu.
--	--	--	--



B. Dokumentasi



Gambar 1 Wawancara dengan Bapak Abidin (Tokoh Masyarakat)
(11 September 2023)



Gambar 2 Wawancara dengan Bapak Muhammad Ilham (Alumni Ahwal Syakhshiyah) (11 September 2023)



Gambar 2 Wawancara dengan Bapak Safar (Alumni Ahwal Syakhshiyah)

(09 September 2023)



Dokumentasi kegiatan belajar dan ceramah alumni Ahwal Syakhshiyah di
Kecamatan Baroko, Kabupaten Enrekang





Mahasiswa Ma'had Al-Birr Bersama Direktur Ma'had Al-Birr Unismuh Makassar dalam pelepasan Tenaga Ahli Keagamaan Kabupaten Enrekang Tahun 2021





**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN**

Alamat kantor: Jl. Sultan Alauddin No.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

**UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:**

Nama : Nurul Husna
Nim : 105261145220
Program Studi : AI – Ahwal AI – Syakhsyiyah

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	10 %	10 %
2	Bab 2	24 %	25 %
3	Bab 3	8 %	10 %
4	Bab 4	2 %	10 %
5	Bab 5	4 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 17 Januari 2024
Mengetahui,

Kepala UPT Perpustakaan dan Penerbitan,



Jl. Sultan Alauddin no 259 makassar 90222
Telepon (0411)866972,881 593, fax (0411)865 588
Website: www.library.unismuh.ac.id
E-mail : perpustakaan@unismuh.ac.id

Nurul Husna 105261145220 Bab I

ORIGINALITY REPORT

100% LULUS **8%**

SIMILARITY INDEX

INTERNET SOURCES

7%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

repository.iain-manado.ac.id

Internet Source

3%

2

naurahislami.blogspot.com

Internet Source

2%

3

Submitted to IAIN Metro Lampung

Student Paper

2%

4

harakahdaily.net

Internet Source

2%

5

www.scribd.com

Internet Source

2%

Exclude quotes

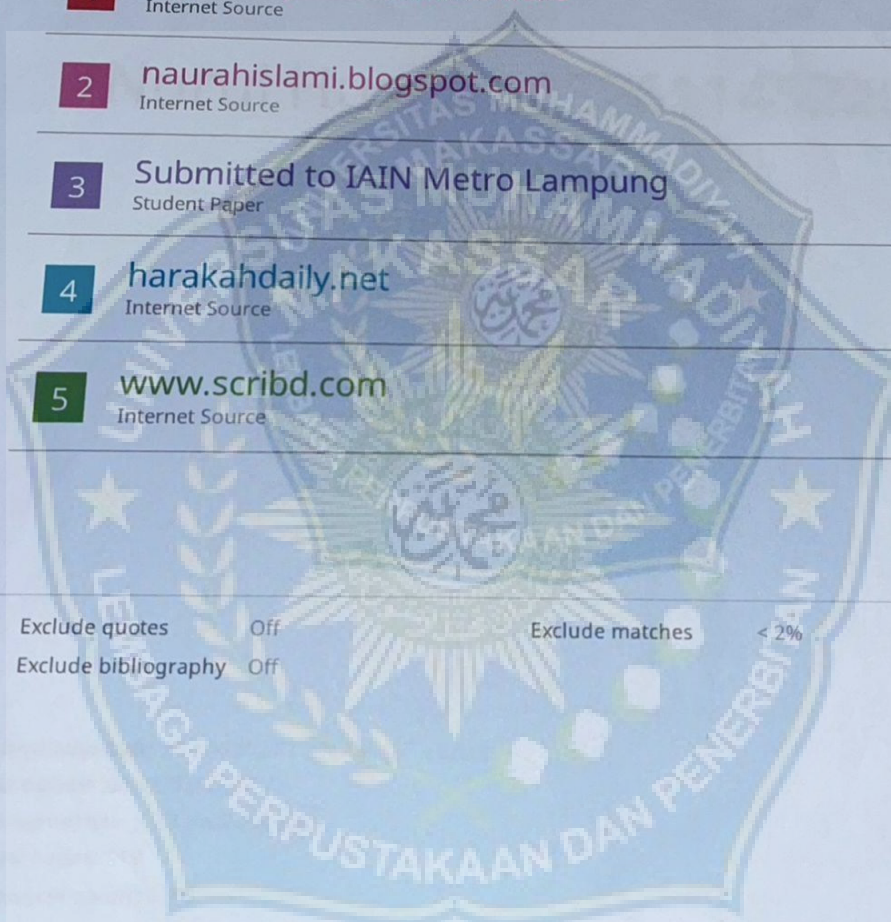
Off

Exclude matches

< 2%

Exclude bibliography

Off



Nurul Husna 105261145220 Bab II

ORIGINALITY REPORT

24% SIMILARITY INDEX

LULUS (UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KASSAB) (PENGANTARAN DAN PENERBITAN)

23% INTERNET SOURCES

4% PUBLICATIONS

11% STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.metrouniv.ac.id Internet Source	4%
2	repository.radenintan.ac.id Internet Source	4%
3	core.ac.uk Internet Source	4%
4	repository.ar-raniry.ac.id Internet Source	3%
5	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	2%
6	Submitted to Morgan Park High School Student Paper	2%
7	akusuhendar.wordpress.com Internet Source	2%
8	adilabdul.wordpress.com Internet Source	2%
9	repository.itekes-bali.ac.id Internet Source	2%

Nurul Husna 105261145220 Bab III

ORIGINAL

8%

SIMILARITY INDEX

turnitin

LULUS

6%

INTERNET SOURCES

11%

PUBLICATIONS

5%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	ejournal.unhasy.ac.id Internet Source	2%
2	Submitted to LL DIKTI IX Turnitin Consortium Part II Student Paper	2%
3	journal.unpad.ac.id Internet Source	2%
4	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	2%

Exclude quotes Off

Exclude bibliography Off

Exclude matches < 2%

Nurul Husna 105261145220 Bab IV

ORIGINALITY

2%

SIMILARITY INDEX

PRIMARY SOURCES



2%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

1

digilibadmin.unismuh.ac.id

Internet Source

2%

Exclude quotes Off

Exclude bibliography Off

Exclude matches < 2%



Nurul Husna 105261145220 Bab V

ORIGINALITY REPORT

4%

SIMILARITY INDEX



4%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

mulpix.com

Internet Source

2%

2

riaubernas.com

Internet Source

2%

Exclude quotes

Off

Exclude matches

< 2%

Exclude bibliography

Off

